

KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik (BPS), sebagai instansi pemerintah berkewajiban untuk menyediakan data. Data yang disediakan harus selalu berkembang sesuai kebutuhan para pengguna data. Pada tahun 2014 BPS mengembangkan data yang berkaitan dengan Statistik Ketahanan Sosial. Data tersebut dikumpulkan bersamaan dengan kegiatan Susenas dan direncanakan dilakukan setiap tiga tahun sekali.

Buku pedoman ini merupakan acuan bagi petugas lapangan dalam melaksanakan pengumpulan data Susenas Modul Ketahanan Sosial 2014. Fokus utama buku ini adalah bagaimana menjangkau informasi yang menggambarkan kondisi ketahanan sosial di masyarakat sehingga tujuan dari Susenas Modul Ketahanan Sosial yaitu tersedianya statistik di bidang ketahanan sosial dapat tercapai. Oleh karena itu, buku ini juga dilengkapi dengan konsep definisi yang digunakan serta tata cara pengisian kuesioner.

Kuesioner yang akan dibahas dalam buku ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator modal sosial yang dimiliki masyarakat seperti indeks modal sosial, perilaku masyarakat terhadap lingkungan, indeks demokrasi Indonesia, indeks keamanan, indeks politik serta kerawanan yang terjadi di masyarakat. Agar mendapatkan data yang berkualitas, para petugas lapangan diharapkan mempelajari secara seksama dan mengikuti petunjuk yang dijelaskan dalam buku pedoman ini.

Selamat bertugas.

Jakarta, Juni 2014

Direktur Statistik Ketahanan Sosial

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	1
1.3. Landasan Hukum	2
1.4. Ruang Lingkup	2
1.5. Jenis Data yang Dikumpulkan.....	2
1.6. Instrumen yang Digunakan	3
1.7. Jadwal Kegiatan.....	4
II. PENGISIAN DAFTAR VSEN14.HANSOS	5
2.1 Tata Cara Pengisian Daftar VSEN14.HANSOS	5
2.2 Konsep Definisi dan Cara Pengisian Daftar VSEN14.HANSOS	6
2.2.1. Blok I. Keterangan Tempat.....	6
2.2.2. Blok II Keterangan Responden.....	7
2.2.3. Blok III. Keterangan Petugas.....	7
2.2.4. Blok IV. Pengelolaan Air	7
2.2.5 Blok V Pengelolaan Energi.....	13
2.2.6. Blok VI. Penggunaan Transportasi	15
2.2.7. Blok VII. Pengelolaan Sampah	22
2.2.8. Blok VIII. Peduli Lingkungan Sekitar.....	24
2.2.9. Blok IX. Mitigasi Bencana Alam.....	26
2.2.10. Blok X. Sikap Percaya dan Toleransi.....	30
2.2.11. Blok XI. Kelompok dan Jejaring.....	34
2.2.12. Blok XII. Sikap dan Perilaku dalam Rumah Tangga.....	37
2.2.13. Blok XIII. Politik.....	40
2.2.14. Blok XIV. Rasa Aman.....	45
2.2.15. Blok XV. Kejadian Tindak Kejahatan.....	48
2.2.16. Blok XVI. Catatan.....	53

1.1. Latar Belakang

Ukuran kemajuan pembangunan suatu negara dewasa ini tidak lagi hanya diukur pada kemajuan pembangunan ekonomi. Masyarakat dewasa ini semakin menaruh perhatian bagaimana pembangunan tersebut meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya yaitu masyarakat yang aman, damai, bersinergi dan terpenuhinya kebutuhan hidup material dan nonmaterial.

Dalam konteks penyediaan ukuran-ukuran kualitas hidup manusia, maka penyediaan indikator statistik sosial yang lebih berkualitas, tepat, luas, terkini, komprehensif dan merefleksikan jalinan permasalahan dan kemajuan pembangunan di bidang sosial secara sistemik semakin menjadi kebutuhan. Atas dasar kesadaran ini pula maka BPS terus menerus berupaya untuk mengembangkan beragam indikator statistik sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat terkini.

Perhatian terhadap dimensi ketahanan sosial saat ini semakin penting terutama oleh kesadaran banyak pihak bahwa proses dan hasil pembangunan ekonomi sangat sensitif terhadap krisis yang pada akhirnya ketahanan masyarakatlah yang akan mampu memitigasi dan memperbaiki dampak negatif dari krisis yang terjadi. Pembangunan ekonomi akan lebih berhasil dilaksanakan jika ditopang oleh dan dilakukan pada masyarakat yang memiliki kekuatan sosial integratif atau dalam bahasa yang lebih operasional yaitu pada masyarakat komunal yang memiliki kekuatan dirinya sendiri untuk menghadapi berbagai gejolak yang datang dari luar komunitasnya. Sejalan dengan kesadaran ini pula maka kebutuhan akan ukuran-ukuran pembangunan yang merefleksikan kekuatan resiliensi masyarakat semakin menjadi kebutuhan nyata dan penting.

Penyusunan Modul Ketahanan Sosial merupakan upaya pengembangan terhadap indikator-indikator statistik sosial yang bertujuan menyediakan informasi yang menggambarkan kondisi ketahanan sosial di masyarakat. Pada Modul Ketahanan Sosial mencakup indikator-indikator yang berkaitan dengan modal sosial yang dimiliki masyarakat, partisipasi masyarakat dalam kehidupan berpolitik, tingkat keamanan dan kejahatan yang terjadi di masyarakat, serta perilaku masyarakat terhadap lingkungan hidupnya..

Kegiatan Modul Ketahanan Sosial pertama kali dilaksanakan di tahun 2014 ini. Dimana kegiatannya diintegrasikan dengan pelaksanaan Susenas di triwulan III 2014. Buku ini, secara khusus menjelaskan kegiatan pencacahan Modul Ketahanan Sosial, untuk digunakan sebagai pedoman oleh Kepala BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota serta Instruktur dan petugas agar pelaksanaan Modul Ketahanan Sosial mencapai hasil yang optimal dan data yang dihasilkan lebih berkualitas.

1.2. Tujuan

Secara umum penyusunan buku ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi petugas pencacah dan pengawas dalam pengumpulan data Modul Ketahanan Sosial. Secara khusus, buku pedoman ini bertujuan untuk menyamakan persepsi petugas dalam memahami bagaimana cara pengisian daftar yang baik dan benar sesuai dengan apa yang diinginkan.

1.3. Landasan Hukum

Pelaksanaan Modul Ketahanan Sosial 2014 didasarkan pada :

1. Undang Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen;
4. Keputusan Kepala BPS Nomor 007 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPS;

1.4. Ruang Lingkup

Susenas Modul Ketahanan Sosial 2014 dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota dengan sampel sebanyak 75.000 rumah tangga. Sampel rumah tangga Modul Ketahanan Sosial adalah sampel Susenas Triwulan III Tahun 2014. Data hasil pencacahan dapat disajikan untuk tingkat nasional dan provinsi.

1.5. Jenis Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam Susenas Modul Ketahanan Sosial 2014 mencakup :

1. **Pengelolaan Air**, mencakup antara lain keberadaan fasilitas air di rumah responden, jarak dan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh air, penggunaan instalasi air, perilaku membiarkan air mengalir, cara penggunaan air untuk mencuci alat makan/buah/sayuran, cara membilas pakaian, pemanfaatan air bekas mencuci/wudhu/dll, pengetahuan dan keberadaan sumur resapan, lubang resapan biopori dan taman/tanah berumput.
2. **Pengelolaan Energi**, mencakup antara lain pemanfaatan cahaya sinar matahari untuk penerangan, pemanfaatan energi alternatif, sumber penerangan utama rumah tangga, penggunaan lampu hemat energi di rumah, perilaku mematikan alat elektronik yang tidak digunakan, dan frekuensi menyalakan AC di bawah 24°C.
3. **Penggunaan Transportasi**, mencakup antara lain sarana angkutan utama yang biasa digunakan untuk menunjang kegiatan utama, jumlah kendaraan bermotor yang dikuasai/digunakan, jenis bahan bakar utama yang digunakan, perilaku penggunaan kendaraan bermotor, jenis pemeliharaan/ perawatan kendaraan bermotor (perawatan mesin, dan pemeriksaan tekanan ban), upaya mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, serta alasan tidak menggunakan kendaraan umum.
4. **Pengelolaan Sampah**, mencakup antara lain perlakuan terhadap sampah yang biasa dilakukan, perilaku pemilahan sampah, serta perlakuan terhadap barang bekas layak pakai.
5. **Peduli Lingkungan Sekitar**, mencakup antara lain keberadaan pencemaran dan jenisnya, dan upaya menanggulangi pencemaran.
6. **Mitigasi Bencana Alam**, mencakup antara lain pengalaman responden terhadap bencana alam, trauma akibat bencana, kerawanan desa tempat tinggal responden terhadap bencana alam, jenis bencana alam yang pernah terjadi dan paling dikhawatirkan terjadi di desa responden, kesiapan responden dalam menyelamatkan diri dari bencana alam, keikutsertaan responden dalam

mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam, serta keberadaan anggota rumah tangga di rumah tangga responden yang mempunyai keterbatasan mobilitas dan memerlukan pertolongan khusus jika terjadi bencana alam antara lain orang lumpuh, buta, bisu/tuli, cacat mental/jiwa, ibu hamil, balita, lansia/lemah/terbaring di tempat tidur karena sakit.

7. **Sikap Percaya dan Toleransi**, mencakup pertanyaan apakah responden mengetahui nama tetangga di lingkungannya, bersosialisasi/bergaul dengan tetangganya, percaya dalam menitipkan rumah dan anak (usia 1-12 tahun) pada tetangga, kepercayaan pada tokoh masyarakat, kepada tokoh agama, dan kepada aparat desa. Termasuk pertanyaan mengenai sikap toleransi responden terhadap beberapa kondisi orang lain yang berbeda dengan responden seperti perbedaan agama dan suku bangsa.
8. **Kelompok dan Jejaring**, mencakup pertanyaan mengenai partisipasi responden dalam kegiatan bersama atau kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggalnya, partisipasi pada kelompok/organisasi. Termasuk pula kesediaan dan kemudahan responden dalam membantu dan dibantu orang lain disekitarnya.
9. **Sikap dan Perilaku dalam Rumah tangga**, mencakup beberapa pertanyaan tentang perilaku orang tua dalam mendidik anak yang berumur 1-14 tahun dan tentang persepsi dari sikap seorang suami terhadap istri.
10. **Politik**, mencakup antara lain partisipasi responden dalam menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Umum (Pemilu)/Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada), faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih kepala daerah, adanya *money politics* saat pelaksanaan pemilu/pilpres/pemilukada, kepercayaan pada kinerja presiden, gubernur, DPR, polisi, dan lembaga peradilan. Termasuk partisipasi responden pada organisasi massa dan partai politik.
11. **Rasa Aman dan Kejadian Tindak Kejahatan**, mencakup antara lain pendapat responden terkait kekhawatiran bahwa dirinya dapat menjadi korban kejahatan, penggunaan sarana/alat keamanan di lingkungan tempat tinggal, serta pengalaman responden (termasuk ART) menjadi korban kejahatan.

1.6 Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan Modul Ketahanan Sosial 2014 terdiri dari buku pedoman dan daftar kuesioner.

Tabel 1. Jenis dan Kegunaan Instrumen Susenas Modul Ketahanan Sosial 2014

No	Instrumen	Kegunaan	Digunakan Oleh
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Buku Pedoman Pencacahan	Merupakan acuan bagi pencacah dalam melaksanakan pencacahan rumah tangga Modul Ketahanan Sosial 2014	Pencacah dan Pengawas
2.	Kuesioner VSEN14.HANSOS	Pencacahan Rumah Tangga	Pencacah

1.7 Jadwal Kegiatan

Kegiatan Modul Ketahanan Sosial 2014 akan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan Susenas Triwulan III. Adapun jadwalnya terdiri dari beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan di BPS Pusat dan daerah. Berikut tabel kegiatan beserta jadwal Susenas Triwulan III 2014 :

No. (1)	Kegiatan (2)	Jadwal (3)
	Triwulan III	
1	Updating Blok Sensus Susenas	21-31 Agustus 2014
2	Pengawasan dan pemeriksaan hasil updating blok sensus	21-31 Agustus 2014
3	Pemilihan sampel rumah tangga	23-31 Agustus 2014
4	Pencacahan rumah tangga sampel	1-17 September 2014
5	Pengawasan/pemeriksaan	3-20 September 2014
6	Monitoring kualitas	5-10 September 2014
7	Penyerahan hasil pencacahan ke BPS Kab/Kota	10-23 September 2014
8	Receiving dan batching	11-24 September 2014
9	Pengolahan data (<i>editing, coding, entry</i> dan validasi)	12-30 September 2014
10	Evaluasi kualitas data di tingkat kabupaten/kota	15-30 September 2014
11	Pengiriman data ke provinsi	1-5 Oktober 2014
12	Pengecekan kualitas data dan kelengkapan data oleh BPS Provinsi	6-13 Oktober 2014
13	Pengiriman <i>raw</i> data percepatan ke pusat	6-8 Oktober 2014
14	Pengiriman <i>raw</i> data ke Pusat	14-15 Oktober 2014

II

PENGISIAN DAFTAR VSEN14.HANSOS

2.1 Tata Cara Pengisian Daftar VSEN14.HANSOS

Dalam kuesioner VSEN14.HANSOS penyajian pertanyaan dan jawaban memiliki jenis aturan pengisian yang masing-masing berlaku untuk rincian atau pertanyaan tertentu. Pada dasarnya, cara pengisian rincian atau pertanyaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Untuk rincian yang disediakan nama/keterangan dan kotak jawaban di sampingnya maka tuliskan nama/keterangan di tempat yang tersedia kemudian menuliskan kode nama/keterangan yang dimaksud pada kotak yang tersedia;

Contoh: Pada Pertanyaan 101 dan 102, Blok I. KETERANGAN TEMPAT

I. KETERANGAN TEMPAT		
101	Provinsi : PAPUA	<input type="text" value="9"/> <input type="text" value="4"/>
102	Kabupaten/Kota *) : JAYAPURA	<input type="text" value="7"/> <input type="text" value="1"/>

2. Mengisikan jawaban responden pada titik-titik, kemudian menuliskan ke kotak yang tersedia

Contoh: Pada Pertanyaan 402, Blok IV.PENGELOLAAN AIR

402	a. Berapa jarak ke fasilitas/sumber air yang terdekat ?2..... km	<input type="text" value="2"/> , <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>
	b. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh air dengan berjalan kaki (pergi dan pulang)?40..... menit → P.405	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="4"/> <input type="text" value="0"/>

3. Untuk rincian yang tersedia kode jawabannya, sesuaikan jawaban responden dengan pilihan jawaban dan lingkari kode jawaban, kemudian menuliskan ke kotak yang tersedia;

Contoh: Pada Pertanyaan 409 dan 410, Blok IV.PENGELOLAAN AIR

409	a. Apakah Anda mengetahui/mendengar tentang lubang resapan biopori?	1. Ya ②. Tidak → P.410	<input type="text" value="2"/>
	b. Sebutkan manfaat lubang resapan biopori	1. MERESAPKAN AIR HUJAN KE TANAH 2. CADANGAN AIR TANAH 3. MENCEGAH BANJIR 9. TIDAK TAHU	<input type="text"/>
	c. Apakah di rumah Anda mempunyai lubang resapan biopori?	1. Ya 2. Tidak 9. TIDAK TAHU	<input type="text"/>
410	Apakah terdapat taman/tanah berumput di pekarangan rumah Anda?	①. Ada 2. Tidak	<input type="text" value="1"/>

4. Membiarkan kotak tidak terisi apabila suatu rincian atau pertanyaan tidak perlu diisi karena aturan, misalnya harus dilewati.

Contoh: Pada Pertanyaan 1105 sampai dengan 1108, Blok XI. KELOMPOK dan JEJARING

1105	Apakah Anda menjadi anggota kelompok/organisasi (yang mempunyai kepengurusan) di lingkungan sekitar tempat tinggal? (Contoh: arisan, karang taruna)	1. Ya ②. Tidak → P.1108	<input type="text" value="2"/>
1106	Jumlah kelompok/organisasi yang diikuti di lingkungan sekitar tempat tinggal? Kelompok/organisasi	<input type="text"/>
1107	Apakah status/kedudukan Anda dalam kelompok/organisasi yang diikuti di lingkungan sekitar tempat tinggal? (JIKA ORGANISASI YANG DIKUTI LEBIH DARI SATU, MAKA PILIH YANG UTAMA MENURUT RESPONDEN)	1. Anggota tidak aktif 2. Anggota aktif 3. Pengurus 4. Ketua/wakil ketua	<input type="text"/>
1108	a. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan bersama untuk kepentingan warga (seperti kerja bakti, siskamling, dll) di lingkungan sekitar tempat tinggal Anda dalam setahun terakhir?	1. Tidak pernah 2. Jarang ③. Sering 4. Selalu 8. TIDAK ADA KEGIATAN	<input type="text" value="3"/>
	b. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah (seperti kematian, sakit, dll) di lingkungan sekitar tempat tinggal Anda dalam setahun terakhir?	1. Tidak pernah 2. Jarang ③. Sering 4. Selalu 8. TIDAK ADA KEGIATAN	<input type="text" value="3"/>

2.2 Konsep Definisi dan Cara Pengisian Daftar VSEN14.HANSOS

Kuesioner VSEN14.HANSOS terdiri dari enam belas blok. Blok I untuk mencatat identitas rumah tangga, Blok II mencatat tentang keterangan responden, Blok III untuk mencatat keterangan petugas. Blok IV tentang pengelolaan air, Blok V mencatat tentang pengelolaan energi, Blok VI mencatat tentang penggunaan transportasi, Blok VII mencatat tentang pengelolaan sampah, Blok VIII mencatat tentang peduli lingkungan sekitar, Blok IX mencatat tentang mitigasi bencana alam, Blok X mencatat tentang keterangan sikap percaya dan toleransi, Blok XI mencatat tentang keterangan kelompok dan jejaring, Blok XII mencatat tentang keterangan sikap dan perilaku dalam rumah tangga, Blok XIII mencatat tentang hak politik, Blok XIV mencatat tentang rasa aman di lingkungan tempat tinggal, Blok XV mencatat tentang kejadian tindak kejahatan, dan Blok XVI catatan.

2.2.1 Blok I. Keterangan Tempat

Blok ini berisi keterangan tempat mengenai Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Klasifikasi Desa/Kelurahan, Nomor Blok Sensus, Nomor Kode Sampel, Nomor Urut Sampel Rumah Tangga, Nama Kepala Rumah Tangga dan Status Pencacahan.

Pertanyaan 101 sampai dengan 110 : Identitas tempat

Tuliskan nama dan kode Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Klasifikasi Desa/Kelurahan, Nomor Blok Sensus, Nomor Kode Sampel, Nomor Urut Sampel Rrumah Tangga,

Nama KRT, dan Status Pencacahan. Isian Pertanyaan 101 s.d. 109 sesuai dengan Blok I Daftar Susenas KOR Triwulan III tahun 2014. Pertanyaan 110 berisi tentang status pencacahan yang terdiri dari kode "1" Berhasil, kode "2" Menolak, kode "3" Responden tidak dapat diwawancarai, dan kode "4" Rumah tangga tidak dapat ditemukan. Jika Status pencacahan berkode 2, 3 dan 4 maka pencacahan untuk rumah tangga ini tidak dilanjutkan lagi.

2.2.2 Blok II. Keterangan Responden

Blok ini bertujuan untuk merekam keterangan responden yang akan menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner VSEN14.HANSOS.

Pertanyaan 201 : Nama Responden

Jika responden terpilih merupakan orang yang berbeda pada saat mencacah kuesioner KOR, pencacah perlu memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan wawancara. Nama responden tersebut sesuai dengan keterangan ART yang tercantum pada kuesioner VSEN14.K Blok IVA. Kolom 2

Catatan : Responden terpilih adalah Kepala rumah tangga atau pasangan.

Pertanyaan 202 : Nomor Urut Responden

Nomor urut responden disalin dari VSEN14.K Blok IV A Kolom 1

2.2.3 Blok III. Keterangan Petugas

Blok ini mencatat keterangan petugas yang bertanggung jawab melakukan pencacahan dan pemeriksaan Daftar VSEN14.HANSOS serta informasi tanggal pencacahan dan pengawasan.

Pertanyaan 301-302 : Nama, dan Jabatan

Isikan Nama dan lingkari salah satu kode jabatan sesuai jabatan Pencacah atau Pengawas serta pindahkan ke dalam kotak yang disediakan.

Pertanyaan 303 : Tanggal Pencacahan/Pengawasan

Tuliskan tanggal dan bulan pencacahan/pengawasan.

Pertanyaan 304 : Tanda Tangan

Sebelum membubuhkan tanda tangan, pencacah dan pengawas diharuskan memeriksa kebenaran dan kelengkapan isian Daftar VSEN14.HANSOS

2.2.4 Blok IV. Pengelolaan Air

Blok ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan air dalam rumah tangga.

Pertanyaan 401 : Keberadaan fasilitas air di rumah Responden

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui keberadaan fasilitas air (seperti: sumur, leding, dll) untuk minum / memasak / mandi / cuci yang dimiliki oleh rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Lingkari kode 1 jika "Ada" atau kode 2 jika "Tidak" sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. **Jika jawaban berkode 1 atau "Ada" lanjutkan ke P.403.**

Fasilitas air adalah bangunan atau instalasi air yang berada di area/pekarangan rumah tinggal dan merupakan sumber air rumah tangga. Contoh fasilitas air adalah leding, sumur, mata air yang disalurkan

sampai ke rumah.

Catatan :

1. Batasan area fasilitas air adalah sekitar pekarangan rumah.
2. Bak penampungan air hujan dianggap sebagai fasilitas air, meskipun di saat musim kering tidak ada airnya
3. Jika kebutuhan air untuk air minum menggunakan air sumur, sedangkan untuk masak menggunakan air pompa, maka fasilitas / sumber air yang dimaksud adalah sumber air terdekat.

Pertanyaan 402.a : Jarak ke fasilitas/sumber air yang terdekat

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan rumah tangga responden dalam memperoleh air dari sumber air, jika tidak memiliki fasilitas air di rumahnya. Isikan jarak ke fasilitas/ sumber air terdekat dalam kilometer dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

Pertanyaan 402.b : Waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh air dengan berjalan kaki

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan rumah tangga responden dalam memperoleh air dari sumber air. Isikan waktu yang ditempuh dalam menit untuk memperoleh air dengan berjalan kaki (pergi dan pulang) dari rumah ke sumber air, lalu pindahkan ke dalam kotak yang tersedia dan lanjutkan ke P.405.

Pertanyaan 403.a : Penggunaan instalasi air untuk mengalirkan air

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui keberadaan instalasi air dari pipa / selang yang digunakan untuk mengalirkan air di rumah tangga responden. Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak” sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. **Jika jawaban berkode 2 “Tidak” lanjutkan ke P.405.**

Instalasi air merupakan bangunan alur air bersih dari sumber air melalui komponen penyalur dan penyambungannya ke bak-bak penampungan air maupun kran-kran yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan air dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan : Untuk memudahkan responden menjawab, pertanyaan bisa didekati dengan bertanya “Apakah memakai kran untuk mengalirkan air ?”

Pertanyaan 403.b : Frekuensi rumah tangga membiarkan air mengalir tanpa digunakan dalam sebulan terakhir

Perilaku membiarkan air mengalir tanpa digunakan contohnya seperti mengisi bak mandi dan ditinggal melakukan aktivitas lainnya hingga air meluap, menggosok gigi dan membiarkan kran tetap terbuka, dan lain-lain. **Termasuk jika di rumah tersebut terdapat pipa bocor, namun dibiarkan untuk tidak diperbaiki.** Isikan sesuai dengan kode yang bersesuaian.

Kode 1 “Tidak pernah”, jika responden tidak pernah membiarkan air mengalir tanpa digunakan;

Kode 2 “Kadang-kadang”, jika responden lebih sering tidak membiarkan air mengalir tanpa digunakan daripada membiarkannya;

Kode 3 “Sering”, jika responden lebih sering membiarkan air mengalir tanpa digunakan daripada tidak membiarkannya;

Pertanyaan 404 : Penggunaan air untuk mencuci alat makan/minum dan sayuran/buah

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui perilaku rumah tangga dalam mencuci alat makan/minum dan sayuran/buah, apakah menggunakan air mengalir atau ditampung.

Lingkari salah satu kode 1 jika “air mengalir” atau kode 2 jika “air ditampung”, lalu pindahkan jawaban ke dalam kotak yang tersedia mengenai penggunaan air untuk mencuci alat makan/minum (termasuk peralatan dapur lainnya) dan sayuran/buah yang biasanya dilakukan oleh rumah tangga responden.

Alat makan/minum dan peralatan dapur adalah peralatan yang digunakan untuk makan dan minum rumah tangga ART, seperti piring, sendok, gelas, serta peralatan dapur untuk memasak.

Mencuci dengan air mengalir adalah mencuci dengan menggunakan air yang terus mengalir dari kran atau selang.

Mencuci dengan air ditampung adalah mencuci dengan menggunakan air cucian yang ditempatkan di wadah, baskom, ember, atau tempat lainnya.

Untuk P.404b, Jika rumah tangga tidak memasak (tidak mencuci sayuran) dan tidak mencuci buah maka isikan kode “9” pada kotak yang tersedia.

Pertanyaan 405 : Penggunaan mesin cuci dan air untuk membilas cucian pakaian

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui perilaku rumah tangga dalam membilas cucian pakaian, apakah menggunakan air mengalir atau ditampung.

a. Penggunaan mesin cuci dalam membilas cucian pakaian.

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah responden menggunakan mesin cuci ketika **membilas** cucian pakaian. Jika kode 1 “Ya” maka lanjut ke P.405.b, jika kode 2 “Tidak”, maka lanjut ke P. 405.c atau jika kode 3” Tidak mencuci pakaian di rumah (di sungai, *laundry*), maka lanjut ke P. 406.

b. Jenis mesin cuci yang digunakan rumah tangga dalam membilas cucian pakaian.

Lingkari kode “1” atau kode “2” tentang jenis mesin cuci yang digunakan rumah tangga untuk **membilas** cucian pakaian, lalu isikan ke dalam kotak yang tersedia. Lalu lanjutkan ke P.406

Menggunakan mesin cuci satu tabung bukaan depan (*front loading*) adalah cara membilas pakaian dengan menggunakan mesin cuci satu tabung/otomatis dengan bukaan depan.

Mesin cuci *Front Loading* atau bukaan depan bekerja dengan drum yang horizontal, sehingga **air yang di gunakan untuk mesin cuci tipe ini jauh lebih sedikit** di banding dengan mesin cuci *Top Loading* (bukaan atas). Air dan pakaian ditarik oleh gravitasi ke bawah dengan drum yang berputar kencang (rpm lebih tinggi dari bukaan atas), kombinasi ini yang membuat mesin cuci bukaan depan dapat membersihkan pakaian.

Menggunakan mesin cuci satu / dua tabung bukaan atas (*top loading*) adalah cara membilas pakaian dengan menggunakan mesin cuci satu tabung/dua tabung dengan bukaan atas.

Kebanyakan orang terbiasa dengan mesin cuci bukaan atas dan percaya akan kehandalan mesin tersebut, karena dapat bertahan antara 10-12 tahun. Untuk mencuci dengan mesin cuci bukaan atas, pertama memasukkan pakaian dari bagian atas mesin cuci, lalu mesin cuci merendam sepenuhnya pakaian dan mulai berputar. Karena air yang masuk harus merendam pakaian sepenuhnya, maka mesin

cuci bukaan atas akan **lebih boros air**.

c. Penggunaan air untuk membilas cucian pakaian

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui cara penggunaan air ketika membilas cucian pakaian secara manual. Jika P.405a=2, maka lingkari salah satu kode “1” sampai dengan kode “3” tentang penggunaan air untuk **membilas** cucian pakaian oleh rumah tangga responden, lalu isikan ke dalam kotak yang tersedia. Bila cara penggunaan air untuk membilas cucian pakaian lebih dari satu, pilih yang paling sering dilakukan.

Air ditampung (≤ 2 kali bilas) adalah cara membilas cucian pakaian dengan menggunakan air cucian yang ditempatkan di wadah, baskom, ember, atau tempat lainnya **maksimal 2 kali bilas**.

Air ditampung (> 2 kali bilas) adalah cara membilas cucian pakaian dengan menggunakan air cucian yang ditempatkan di wadah, baskom, ember, atau tempat lainnya **lebih dari 2 kali bilas**

Air mengalir adalah cara membilas cucian pakaian dengan menggunakan air yang terus mengalir dari kran atau selang.

Pertanyaan 406 : Frekuensi pemanfaatan air bekas

Mirpury (2011) menjelaskan yang dimaksud air bekas (*gray water*) adalah air yang berasal dari bak cuci piring, mesin cuci dan kamar mandi. Sementara air yang sudah digunakan untuk menyiram kloset disebut air kotor (*black water*).

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui kebiasaan rumah tangga dalam memanfaatkan air bekas seperti menggunakan air bekas mencuci beras/sayuran/daging/ikan atau air bekas wudhu untuk menyiram tanaman atau menggunakan air bekas mencuci pakaian untuk mencuci motor. Lingkari salah satu kode 1 sampai kode 3 dan isikan ke kotak yang tersedia.

Kode 1 "Tidak pernah", jika responden **tidak pernah** memanfaatkan air bekas untuk keperluan lain;

Kode 2 "Kadang-kadang", jika responden **lebih sering tidak** memanfaatkan air bekas untuk keperluan lain daripada memanfaatkannya;

Kode 3 "Sering", jika responden **lebih sering memanfaatkan** air bekas untuk keperluan lain daripada tidak memanfaatkannya.

Pertanyaan 407.a : Keberadaan tanaman di rumah

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui keberadaan tanaman di pekarangan/halaman rumah, baik yang ditanam langsung ke tanah maupun ditanam di media lain seperti pot atau drum baik di dalam rumah maupun di luar rumah sebatas pekarangan. Adanya tanaman di pekarangan/halaman rumah diharapkan bisa menyerap air sehingga cadangan air tanah bisa terjaga selain itu juga untuk menyerap Karbondioksida (CO₂).

Pertanyaan 407.b : Keberadaan tanaman keras/tahunan yang langsung ditanam di tanah

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui keberadaan tanaman keras/tahunan (seperti: pohon mangga, jambu, ketapang, cemara, dll) yang ditanam langsung di tanah (bukan dipot/drum) yang berguna untuk resapan air utamanya air hujan, sehingga berguna untuk menambah cadangan air tanah.

Pertanyaan 408. : Pengetahuan, manfaat dan keberadaan sumur resapan di rumah

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui pengetahuan responden tentang sumur resapan, dan manfaat sumur resapan, serta ingin mengetahui keberadaan sumur resapan di rumah responden.

a. Pengetahuan tentang sumur resapan

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk melihat apakah selama ini responden pernah mengetahui/mendengar tentang istilah sumur resapan (bukan tangki septik). Lingkari sesuai jawaban responden. Jikan jawaban berkode 2 “Tidak”, maka lanjutkan ke P. 409.

b. Manfaat sumur resapan

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk menguji responden dengan meminta responden untuk menyebutkan manfaat dari sumur resapan, sehingga dapat diketahui bahwa responden tidak sekedar “tahu istilah” tapi juga mengetahui manfaat dari sumur resapan. Manfaat sumur resapan diantaranya adalah untuk meresapkan air hujan ke tanah, sebagai cadangan air tanah, dan untuk mencegah banjir. Pilihan jawaban jangan dibacakan, karena akan digunakan sebagai *validator* dari jawaban responden. Jika responden tidak bisa menjawab atau diam, maka pilih kode 9 “TIDAK TAHU”.

Catatan : Apabila responden menjawab lebih sari satu jawaban, pilih kode yang pertama kali dia sebut.

c. Keberadaan sumur resapan di rumah

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui keberadaan sumur resapan di rumah responden yang berfungsi sebagai area untuk resapan air, utamanya air hujan sehingga berguna untuk menambah cadangan air tanah. Lingkari sesuai jawaban responden. Isikan kode 1 jika “Ya”, kode 2 jika “Tidak” atau kode 9 jika “TIDAK TAHU”.

Sumur resapan adalah sumur yang dirancang untuk menyerap air hujan. Sumur ini biasanya berkedalaman 1½ - 2 m dan secara kasat mata tidak dapat dilihat karena permukaannya tertutup. Bagian dalam sumur biasanya diisi oleh batu pecah, bata merah, ijuk serta arang dimana batu disusun berongga. Untuk rumah yang memiliki talang air, air hujan dari talang air akan dialirkan ke sumur melalui pipa. Sementara untuk rumah yang tidak memiliki talang air, maka sumur berada di bawah taman/parit. Jadi, sumur resapan yang dimaksud bukan untuk menyerap air limbah dari *septic tank*. Sumur resapan biasanya berjarak minimal 5 meter dari *septic tank*. Untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini;



Gambar 1. Sumur resapan

Pertanyaan 409. : Pengetahuan, manfaat dan keberadaan lubang resapan biopori di rumah

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui pengetahuan responden tentang lubang resapan biopori dan manfaat lubang resapan biopori, serta ingin mengetahui keberadaan lubang resapan biopori di rumah responden

a. Pengetahuan tentang lubang resapan biopori

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk melihat apakah selama ini responden pernah mengetahui/mendengar tentang istilah lubang resapan biopori. Lingkari sesuai jawaban responden. Jika jawaban berkode 2 “Tidak”, maka lanjutkan ke P. 410.

b. Manfaat lubang resapan biopori

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk menguji responden dengan meminta responden untuk menyebutkan manfaat dari lubang resapan biopori, sehingga dapat diketahui bahwa responden tidak sekedar “tahu istilah” tapi juga mengetahui manfaat dari lubang resapan biopori. Manfaat lubang resapan biopori diantaranya adalah untuk meresapkan air hujan ke tanah, sebagai cadangan air tanah, dan untuk mencegah. Pilihan jawaban jangan dibacakan, karena akan digunakan sebagai *validator* dari jawaban responden. Jika responden tidak bisa menjawab atau diam, maka pilih kode 9 “TIDAK TAHU”.

Catatan : Apabila responden menjawab lebih dari satu jawaban, pilih kode yang pertama kali dia sebut.

c. Keberadaan lubang resapan biopori di rumah

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui keberadaan lubang resapan biopori di rumah responden yang berfungsi sebagai area untuk resapan air, utamanya air hujan sehingga berguna untuk menambah cadangan air tanah. Lingkari sesuai jawaban responden. Isikan kode 1 jika “Ya”, kode 2 jika “Tidak” atau kode 9 jika “TIDAK TAHU”.

Lubang resapan biopori adalah lubang dengan diameter 10 sampai 30 cm dengan kedalaman 30 sampai 100 cm dan biasanya ditutupi sampah organik yang berfungsi untuk menjebak air yang mengalir di sekitarnya, sehingga dapat menjadi sumber cadangan air bagi air bawah tanah atau tumbuhan di sekitarnya. Selain itu, lubang resapan biopori juga membantu pelapukan sampah organik menjadi kompos yang bisa dipakai untuk pupuk tumbuh-tumbuhan. Lubang resapan biopori memperbesar daya tampung tanah terhadap air hujan, mengurangi genangan air, yang selanjutnya mengurangi limpahan air hujan turun ke sungai;



Gambar 2. Lubang Resapan Biopori

Pertanyaan 410 : Keberadaan taman/tanah berumput di pekarangan rumah

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui keberadaan taman/tanah berumput di pekarangan rumah sebagai area untuk resapan air utamanya air hujan sehingga berguna untuk menambah cadangan air tanah. Pekarangan rumah yang dimaksud adalah sebatas halaman yang dibersihkan/disapu setiap hari.. Isikan kode 1 jika “Ya” dan kode 2 jika “Tidak”.

Taman adalah sebuah tempat yang terencana atau sengaja direncanakan dibuat oleh manusia, biasanya diluar ruangan, dibuat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman. **Jika taman sudah disemen dan tidak memungkinkan penyerapan air, maka tidak termasuk dalam kategori ini.**

Tanah berumput adalah area resapan berupa tanah yang di atasnya tumbuh rumput-rumput yang memungkinkan terjadinya penyerapan air seperti lapangan rumput dan *grass block*;

Grass block adalah *paving block* yang ditengah-tengahnya terdapat lubang untuk tanah sehingga dapat ditumbuhi oleh rumput seperti tampak pada gambar di bawah ini. **Harus dipastikan bahwa lapisan dasar *grass block* tidak disemen.**



Gambar 3. *Grass block*

Catatan: Petugas harus melakukan pengamatan secara langsung

2.2.5 Blok V. Pengelolaan Energi

Blok ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan sumber daya energi oleh rumah tangga responden.

Pertanyaan 501 : Pemanfaatan pencahayaan dari sinar matahari untuk penerangan ruangan pada siang hari

Rumah tangga dikatakan memanfaatkan pencahayaan sinar matahari untuk penerangan ruangan apabila pada siang hari ada ruangan yang cukup mendapat pencahayaan matahari sehingga seseorang dapat membaca walaupun tanpa menggunakan lampu.

Lingkari salah satu kode 1 sampai dengan kode 3, apakah rumah tangga responden memanfaatkan cahaya sinar matahari untuk penerangan ruangan pada siang hari di rumah, lalu isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Ya, sebagian besar ruangan, jika separuh atau lebih jumlah ruangan memanfaatkan pencahayaan matahari;

Ya, sebagian kecil ruangan, jika satu ruangan hingga kurang dari separuh jumlah ruangan memanfaatkan pencahayaan matahari;

Tidak, jika tidak ada ruangan yang memanfaatkan pencahayaan sinar matahari.

Pertanyaan 502 : Pemanfaatan energi alternatif [biogas, tenaga surya, angin, dll] untuk penerangan /memasak/pemanas air, dll di rumah tangga

Pemanfaatan **energi alternatif** bertujuan untuk menggantikan penggunaan sumber energi yang lama/konvensional yang semakin langka dan mahal.

Contoh energi alternatif seperti: biogas yang diolah dari kotoran ternak, tenaga surya yang memanfaatkan panas matahari, angin, dll.

Lingkari kode 1 jika “ya” atau kode 2 jika “tidak” sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Pertanyaan 503.a : Listrik sebagai sumber penerangan rumah tangga

Tanyakan apakah rumah tangga menggunakan listrik sebagai sumber penerangan rumah tangga. Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak” sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. Jika kode 2 lanjutkan ke P.601.

Listrik adalah sumber penerangan listrik, baik yang dikelola oleh PLN maupun Non PLN.

Pertanyaan 503.b : Penggunaan lampu hemat energi di rumah

Tanyakan penggunaan lampu hemat energi (bukan bohlam/lampu pijar) di rumah responden. Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak” sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Lampu Hemat Energi (LHE) adalah lampu yang dapat menghemat pemakaian energi listrik sampai beberapa persen.



Gambar 4. Lampu Hemat Energi

Contoh lampu tidak hemat energi adalah bohlam/lampu pijar.



Gambar 5. Lampu Tidak Hemat Energi

Pertanyaan 504.a : Jumlah TV yang dimiliki / dikuasai rumah tangga

Tanyakan berapa jumlah TV yang dimiliki/dikuasai oleh rumah tangga dan isikan ke kotak yang tersedia.

Pertanyaan 504.b : Kebiasaan membiarkan TV tetap menyala meskipun tidak ditonton

Jika rumah tangga memiliki / menguasai TV (P.504.a≠0), maka isikan kebiasaan rumah tangga membiarkan TV tetap menyala meskipun tidak ditonton, dengan melingkari kode 1 sampai dengan 3 dan pindahkan ke kotak yang telah disediakan.

Catatan :

Jika rumah tangga memiliki lebih dari satu TV, maka kebiasaan yang dipilih adalah yang terburuk. Contoh : Jika suatu rumah tangga memiliki 2 televisi, televisi yang satu tidak pernah dibiarkan menyala jika tidak ditonton, sedangkan televisi yang satunya kadang-kadang dibiarkan menyala meskipun tidak ditonton maka pada P.504.b kode yang dilingkari adalah kode 2 “Ya, kadang-kadang”.

Pertanyaan 505. a : Jumlah AC yang dimiliki/dikuasai rumah tangga

Tanyakan berapa jumlah AC yang dimiliki/dikuasai oleh rumah tangga dan isikan ke kotak yang tersedia.

Pertanyaan 505.b : Kebiasaan menyalakan AC pada suhu dibawah 24°C selama sebulan terakhir

Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.13 Tahun 2012 pasal 5 tentang perlakuan penghematan energi pada rumah tinggal, salah satunya dapat dilakukan dengan mengatur suhu ruangan di rumah dengan suhu minimal 24°C. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk menanyakan rumah tangga yang memiliki AC terkait kebiasaan menyalakan AC di bawah suhu 24°C (16°C-23°C) selama sebulan terakhir.

Lingkari salah satu kode 1 sampai dengan 3 dan pindahkan ke kotak yang telah disediakan.

Jika responden mulai menyalakan AC pada suhu di bawah 24°C (16°C-23°C) kemudian suhu baru dinaikkan menjadi 24°C atau lebih maupun kebalikannya, harus dilihat rentang waktunya. Jika responden lebih lama menyalakan AC pada suhu 24°C atau lebih, maka responden dikategorikan kode 2 dan jika responden lebih lama menyalakan AC pada suhu di bawah 24°C (16°C-23°C) maka responden dikategorikan kode 3. Jika rentang waktunya sama pilih kondisi terburuk (kode terbesar).

2.2.6 Blok VI. Penggunaan Transportasi

Blok ini digunakan untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan sarana transportasi yang digunakan rumah tangga responden.

Pertanyaan 601: Kegiatan utama Responden selama seminggu yang lalu

Tujuan utama dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui kegiatan utama responden selama seminggu yang lalu. Jika responden tidak ada kegiatan selama seminggu yang lalu, maka pertanyaan langsung dilanjutkan ke P.603. Pertanyaan ini tidak perlu dibacakan ke responden, cukup dicek dari VSEN14.K BLOK VD. P.24

Isikan kode 8 jika responden tidak melakukan kegiatan (lihat VSEN14.K BLOK VD P.24.A, jika semua rincian jenis kegiatan berkode 2 “Tidak” berarti tidak ada kegiatan). Jika responden melakukan kegiatan, isikan salah satu kode 1 sampai dengan kode 4 sesuai kegiatan utama yang dilakukan oleh responden selama seminggu yang lalu (lihat VSEN14.K BLOK VD P.24.B).

Seminggu yang lalu adalah jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

Contoh: Pencacahan dilakukan tanggal **8 September 2014**, maka yang dimaksud seminggu yang lalu adalah dari tanggal **1 September** sampai dengan **7 September 2014**.

Kegiatan di sini mencakup kegiatan bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya (kursus, olahraga, rekreasi, dll). Termasuk **tidak ada kegiatan** adalah apabila responden tidak mampu melakukan kegiatan karena cacat atau jompo atau hanya melakukan aktivitas keseharian saja (mandi, makan, tidur, bermain, dll).

Dalam seminggu yang lalu responden dapat melakukan lebih dari satu kegiatan sehingga harus ditanyakan kegiatan utamanya. **Kegiatan utama** adalah kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Waktu terbanyak diperhitungkan dengan membandingkan waktu yang digunakan untuk bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya (olah raga, kursus, rekreasi, dan kegiatan sosial). Waktu luang yang digunakan untuk arisan keluarga, mengunjungi famili, santai, tidur, dan bermain tidak dihitung sebagai bahan pembanding. Apabila waktu yang digunakan sama maka jawaban diserahkan kepada responden.

Catatan:

Apabila responden selama seminggu yang lalu sementara sedang tidak bekerja atau sementara tidak sekolah, maka kegiatan utamanya tetap merujuk pada kegiatan utama yang biasa dilakukan oleh responden tersebut.

Pertanyaan 602 : Sarana angkutan utama yang biasa digunakan untuk menunjang kegiatan

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui sarana angkutan utama yang biasa digunakan oleh responden untuk menunjang kegiatan utama.

Tanyakan sarana angkutan utama yang biasa digunakan untuk menunjang kegiatan utama, diantaranya sebagai berikut :

0. Tanpa kendaraan, seperti berjalan kaki
1. Sepeda
2. Becak/dokar
3. Sepeda motor
4. Mobil
5. Kendaraan umum bermotor dengan rute tertentu, seperti: Angkot, Angdes, bus, *Busway*, Metromini.
6. Kendaraan umum bermotor tanpa rute tertentu, seperti: mobil jemputan sekolah/kantor, ojek, taksi, bajaj, omprengan, perahu bermotor dll
7. Kereta api
8. Lainnya, seperti : perahu/sampan tidak bermotor dan selain yang disebutkan di atas.

Penjelasan:

1. Jika biasanya menggunakan lebih dari satu jenis sarana angkutan, maka yang dimaksud adalah penggunaan jenis sarana angkutan dengan jarak tempuh terpanjang.
2. Khusus untuk responden yang memiliki kegiatan utama bekerja, namun seminggu yang lalu sementara tidak bekerja dikarenakan sakit, cuti, menunggu panen, atau alasan lainnya maka isian untuk P.602 adalah sarana angkutan yang biasanya digunakan saat bekerja.
3. Khusus untuk responden yang memiliki kegiatan utama sekolah, namun seminggu yang lalu sedang libur/berencana melanjutkan sekolah, maka isian untuk P.602 adalah sarana angkutan yang biasanya digunakan saat bersekolah.

Contoh:

Pak Zul adalah pegawai di BPS pusat, namun seminggu terakhir beliau cuti. Biasanya Pak Zul berangkat ke kantor dari rumah menggunakan sepeda motor pribadi, lalu disambung dengan kereta, dan terakhir bajaj. Dari ketiga alat transportasi tersebut, kereta menempuh jarak terpanjang.

Pertanyaan 603.a : Jumlah sepeda motor yang dikuasai/digunakan Rumah tangga

Isikan jumlah sepeda motor yang dikuasai/digunakan oleh rumah tangga responden selama sebulan terakhir, lalu tuliskan isian ke dalam kotak yang tersedia. Sepeda motor yang dimaksud terbatas pada sepeda motor yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, termasuk juga sepeda motor yang digunakan untuk keperluan rumah tangga sekaligus untuk usaha. Akan tetapi, sepeda motor yang khusus digunakan untuk usaha tidak dihitung.

Catatan : tidak termasuk sepeda motor yang berbahan bakar listrik

Pertanyaan 603.b.1 : Jenis bahan bakar utama sepeda motor yang digunakan

Pertanyaan 603.b.1 diisi hanya jika rumah tangga menguasai/menggunakan sepeda motor (P.603.a≠0). Tanyakan jenis bahan bakar utama sepeda motor yang digunakan oleh ART rumah tangga responden. Lingkari kode jawaban yang sesuai dan isikan ke kotak yang tersedia.

Pertanyaan 603.b.2 : Frekuensi penggunaan sepeda motor dalam sebulan terakhir

Pertanyaan 603.b.2 diisi hanya jika rumah tangga menguasai/menggunakan sepeda motor (P.603.a≠0). Tanyakan kebiasaan penggunaan sepeda motor yang lebih sering dilakukan oleh ART rumah tangga responden, apakah lebih sering digunakan sendiri atau berboncengan. Lingkari kode jawaban dan isikan ke kotak yang tersedia.

Sendiri adalah apabila sepeda motor lebih sering digunakan oleh satu orang saja (si pengendara motor saja/tidak berboncengan).

Berboncengan adalah apabila sepeda motor lebih sering digunakan oleh dua orang atau lebih baik ART maupun orang lain secara bersama/berboncengan.

Catatan :

1. Penggunaan sepeda motor mengacu pada sepeda motor yang lebih sering digunakan.
2. Jika ada dua motor atau lebih, 1 motor sering digunakan sendiri dan yang lainnya sering digunakan bersama, pilih kondisi yang terburuk, yaitu yang sendiri.

Pertanyaan 604.a : Jumlah perahu motor yang dikuasai/digunakan Rumah tangga

Isikan jumlah perahu motor yang dikuasai/digunakan oleh rumah tangga responden selama sebulan terakhir, lalu tuliskan isian ke dalam kotak yang tersedia. Perahu motor yang dimaksud terbatas pada perahu motor yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, termasuk juga perahu motor yang digunakan untuk keperluan rumah tangga sekaligus untuk usaha. Akan tetapi, perahu motor yang khusus digunakan untuk usaha tidak dihitung.

Pertanyaan 604.b : Jenis bahan bakar utama perahu motor yang digunakan

Pertanyaan 604.b diisi hanya jika rumah tangga menguasai/menggunakan perahu motor (P.604.a≠0). Tanyakan jenis bahan bakar utama perahu motor yang digunakan oleh ART rumah tangga responden. Lingkari kode jawaban yang sesuai dan isikan ke kotak yang tersedia.

Pertanyaan 605.a : Jumlah mobil yang dikuasai/digunakan Rumah tangga

Isikan jumlah mobil yang dikuasai dan digunakan oleh rumah tangga responden selama sebulan terakhir, lalu pindahkan isian ke dalam kotak yang tersedia. Mobil yang dimaksud terbatas pada mobil yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, termasuk juga mobil yang digunakan untuk keperluan rumah tangga sekaligus untuk usaha. Akan tetapi, mobil yang khusus digunakan untuk usaha tidak dihitung.

Pertanyaan 605.b1 : Jenis bahan bakar utama mobil yang digunakan

Pertanyaan 605.b1 diisi hanya jika rumah tangga menguasai/menggunakan mobil (P.605.a≠0). Tanyakan jenis bahan bakar utama mobil yang digunakan oleh ART rumah tangga responden. Lingkari kode jawaban yang sesuai dan isikan ke kotak yang tersedia.

Pertanyaan 605.b2 : Frekuensi penggunaan mobil selama sebulan terakhir

Pertanyaan 605.b2 diisi hanya jika rumah tangga menguasai/menggunakan mobil (P.605.a≠0). Tanyakan kebiasaan penggunaan mobil yang lebih sering dilakukan oleh ART rumah tangga responden, apakah lebih sering digunakan sendiri atau bersama. Lingkari kode jawaban dan isikan ke kotak yang tersedia.

Sendiri adalah apabila mobil lebih sering digunakan oleh satu orang ART, termasuk juga bagi rumah tangga yang menggunakan jasa sopir dan mobil tersebut lebih sering digunakan untuk keperluan salah satu ART.

Bersama adalah apabila mobil lebih sering digunakan oleh dua orang atau lebih baik ART maupun orang lain secara bersama.

Catatan : Tidak termasuk penggunaan mobil plat kuning seperti taksi atau angkot.

Pertanyaan 606 dan 607 hanya diisi jika rumah tangga menguasai/menggunakan kendaraan bermotor baik sepeda motor, perahu motor, dan/atau mobil (P.603.a≠0 atau P.604.a≠0 atau P.605.a≠0)

Pertanyaan 606.a : Perawatan mesin secara rutin selama setahun terakhir

Tanyakan apakah responden melakukan perawatan mesin kendaraan bermotor secara rutin selama setahun terakhir. Lingkari kode 1 jika “Ya”, kode 2 jika “Tidak”, kode 3 jika “Belum waktunya *service*”, serta kode 9 jika “TIDAK TAHU” lalu pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

Perawatan mesin secara rutin adalah perawatan mesin kendaraan yang mengikuti aturan yang dianjurkan dalam buku perawatan kendaraan bermotor. Biasanya jadwal perawatan berdasar jarak kilometer (km) yang ditempuh suatu kendaraan. Perawatan kendaraan meliputi *service*, ganti oli, dll. Tujuan perawatan mesin antara lain supaya mesin menjadi awet dan emisi gas buang yang dihasilkan tidak melebihi ambang batas emisi kendaraan bermotor.

Belum waktunya adalah apabila kendaraan bermotor yang dimiliki masih baru (jarak tempuh masih kurang dari km yang dianjurkan untuk *service* pertama) atau kendaraan bekas yang sudah diservis oleh pemilik lama sehingga belum waktunya diservis lagi oleh pemilik baru.

Catatan:

1. Bila kendaraan yang dikuasai/digunakan oleh rumah tangga lebih dari satu dan perlakuan perawatan mesin untuk masing-masing kendaraan bermotor berbeda, maka pilih perlakuan yang terburuk.
2. Kalau hanya ganti oli, tidak melakukan perawatan lainnya, dianggap tidak melakukan perawatan mesin secara rutin
3. Batasan perawatan mesin: mobil minimal 2 kali dalam setahun, sepeda motor minimal 3 kali dalam setahun
4. Jawaban responden harus diprobing terus, untuk menghindari banyak yang menjawab kode 9 “TIDAK TAHU”

Pertanyaan 606.b : Pemeriksaan tekanan ban selama sebulan terakhir (selain perahu motor)

Maksud dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui pemeriksaan tekanan ban kendaraan bermotor yang dikuasai/digunakan responden. Tanyakan apakah responden melakukan pemeriksaan tekanan ban selama sebulan terakhir. Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak”, lalu pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

Catatan:

- Bila kendaraan yang dikuasai/digunakan oleh rumah tangga lebih dari satu dan perlakuan pemeriksaan tekanan ban untuk masing-masing kendaraan bermotor berbeda, maka **pilih perlakuan yang terburuk**.
- Bila rumah tangga hanya memiliki perahu motor, maka isian P.606b kosong.

Pertanyaan 607.a : Pengurangan penggunaan kendaraan bermotor yang dikuasai/digunakan rumah tangga dalam setahun terakhir

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui adanya usaha rumah tangga untuk mengurangi pemakaian kendaraan bermotor yang dikuasai/digunakan oleh rumah tangga, yang berarti juga mengurangi konsumsi bahan bakar. Jika salah satu ART melakukan usaha mengurangi pemakaian kendaraan bermotor yang dikuasai/digunakan rumah tangga, maka rumah tangga tersebut ada usaha mengurangi pemakaian kendaraan bermotor. Lingkari salah satu kode jawaban dan isikan kode ke dalam kotak yang telah disediakan. Jika jawaban berkode 2 “Tidak”, lanjutkan ke P.701.

Pertanyaan 607.b : Jenis upaya pengurangan kendaraan bermotor

Pertanyaan ini diisi jika ada upaya mengurangi pemakaian kendaraan bermotor selama setahun terakhir (**R607.a=1**). Tanyakan upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi pemakaian kendaraan bermotor. Bacakan satu per satu setiap upaya pengurangan kendaraan bermotor yang dilakukan oleh rumah tangga responden. Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak” sesuai jawaban responden, lalu tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.

Menggunakan kendaraan umum bermotor dengan rute tertentu adalah upaya yang dilakukan rumah tangga untuk mengurangi pemakaian kendaraan bermotor dengan cara beralih menggunakan kendaraan umum dengan rute tertentu ke tempat yang dituju seperti menggunakan angkutan kota (angkot), angkutan desa (angdes), *busway*, metromini, termasuk juga angkutan di beberapa wilayah yang belum memiliki rute tetap, dll.

Menggunakan kendaraan umum bermotor tanpa rute tertentu adalah upaya yang dilakukan rumah tangga untuk mengurangi pemakaian kendaraan bermotor dengan cara beralih menggunakan kendaraan umum bermotor tanpa rute tertentu ke tempat yang dituju seperti menggunakan motor ojek, bajaj, taksi, mobil jemputan, dll.

Jalan kaki/menggunakan sepeda adalah upaya yang dilakukan rumah tangga untuk mengurangi pemakaian kendaraan bermotor dengan cara beralih berjalan kaki atau menggunakan sepeda ke tempat yang dituju.

Menggunakan kendaraan secara bersama (*carpooling*) adalah upaya yang dilakukan rumah tangga untuk mengurangi pemakaian kendaraan bermotor dengan cara beralih menggunakan kendaraan bermotor secara bersama ART lain ke tempat yang dituju, termasuk menumpang kendaraan bermotor teman/tetangga.

Lainnya upaya yang dilakukan rumah tangga untuk mengurangi pemakaian kendaraan bermotor selain kategori di atas, seperti mengurangi aktifitas bepergian dengan kendaraan bermotor, dan pindah ke tempat tinggal yang lebih dekat dengan fasilitas umum atau tempat kerja.

Pertanyaan 607.c : Alasan utama mengurangi penggunaan kendaraan bermotor yang dikuasai rumah tangga

Pertanyaan ini diisi jika ada upaya mengurangi pemakaian kendaraan bermotor pribadi selama setahun terakhir. Tanyakan alasan mengapa mengurangi pemakaian kendaraan bermotor pribadi, namun **jangan dibacakan pilihan jawabannya**. Biarkan responden menjawab secara spontan. Berdasarkan jawaban yang pertama kali diucapkan oleh responden, pencacah dapat menyimpulkan alasan sesuai kode yang tersedia.

Penghematan biaya adalah alasan terkait penghematan pengeluaran untuk biaya penggunaan kendaraan bermotor. Misal, karena kenaikan harga BBM atau mahalnya biaya perawatan sehingga rumah tangga mengurangi penggunaan kendaraan bermotor;

Peduli lingkungan adalah alasan terkait kepedulian rumah tangga terhadap lingkungan. Misal rumah tangga berusaha mengurangi pemakaian kendaraan bermotor karena sadar bahwa cadangan bahan bakar di dunia terbatas, bahan bakar dihemat untuk kepentingan generasi mendatang, sadar bahwa

proses pembuatan bahan bakar memakan waktu lama dan tidak mudah, penggunaan kendaraan bermotor menimbulkan polusi udara;

Aktivitas berkurang adalah alasan terkait berkurangnya aktivitas ART yang menyebabkan ART mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, seperti pensiun

Kesehatan adalah alasan kesehatan yang menyebabkan ART mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.

Jarak tempuh ke tempat aktivitas semakin dekat adalah alasan terkait semakin dekatnya tempat aktifitas

Semakin mudah mengakses kendaraan umum adalah alasan terkait semakin mudahnya akses kendaraan umum.

Menghindari kemacetan adalah alasan terkait kemacetan lalu lintas ketika menggunakan kendaraan bermotor sehingga mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.

Lainnya, adalah alasan di luar kelima alasan di atas. Misal adanya peraturan pemerintah terkait pembatasan penggunaan bahan bakar, kelangkaan BBM, pengaturan kendaraan yang boleh melalui jalur setiap harinya (*ganjil/genap, three in one*), surat-surat tidak lengkap, takut ditilang, dsb.

Pertanyaan 607.d : Alasan tidak menggunakan kendaraan umum

Pertanyaan ini diisi jika tidak menggunakan kendaraan umum bermotor dengan rute tertentu atau tanpa rute tertentu ((P.607.b.1=2 atau P607.b.2=2) selama setahun terakhir. Tanyakan alasan rumah tangga tidak menggunakan kendaraan umum. Biarkan responden menjawab secara spontan. Berdasarkan jawaban yang diucapkan oleh responden, pencacah dapat menyimpulkan alasan rumah tangga tidak menggunakan kendaraan umum. Lingkari kode 1 dan tuliskan ke dalam kotak yang tersedia untuk jenis upaya yang disebutkan responden, lalu **lakukan probing** dengan menanyakan “Apakah terdapat alasan lain selain yang telah Anda sebutkan?”. Apabila setelah dilakukan probing responden tidak menjawab maka untuk alasan yang tidak disebutkan oleh responden lingkari kode 2 dan tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.

Kendaraan umum tidak aman adalah jika dirasakan kendaraan umum tidak aman, misalnya banyak tindakan kriminal di dalam kendaraan umum seperti pencopetan, kekerasan, pelecehan, dsb.

Kendaraan umum tidak nyaman adalah jika fasilitas kendaraan umum dirasakan tidak nyaman, seperti kotor, fasilitas kendaraan umum tidak lengkap, panas, supir kendaraan umum terlalu ngebut, dsb

Membutuhkan waktu lebih lama adalah jika dengan menggunakan kendaraan umum, waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama sampai ke tujuan yang disebabkan karena macet, atau angkutan sering berhenti untuk mencari penumpang.

Ongkos lebih mahal adalah jika dengan menggunakan angkutan umum menjadi lebih mahal ongkosnya dibandingkan tidak menggunakan angkutan umum.

Lainnya, alasan tidak menggunakan angkutan umum selain kategori di atas, misalnya tidak ada angkutan umum, jarak ke jalan yang dilalui angkutan umum jauh, dsb.

2.2.7 Blok VII. Pengelolaan Sampah

Blok ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang cara pengelolaan sampah oleh rumah tangga.

Pertanyaan 701.a : Perlakuan terhadap sampah/barang bekas yang biasa dilakukan oleh rumah tangga Responden

Maksud dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui kebiasaan cara pembuangan sampah/barang bekas yang sehari-hari atau yang biasa dilakukan oleh rumah tangga. Bacakan satu persatu setiap jenis perlakuan sampah. Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak” sesuai jawaban responden, lalu tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.

Minimal harus ada satu isian perlakuan terhadap sampah oleh rumah tangga yang berkode 1.

Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai atau dikelola dengan prosedur yang benar (*Basriyanta, 2007*).

Didaur ulang, jika rumah tangga memperlakukan sampah yang tidak mudah membusuk untuk dikelola menjadi barang baru yang dapat digunakan kembali. Contoh sampah botol dijadikan vas/hiasan rumah, kardus bekas dihias dijadikan tempat tisu, plastik bungkus dijadikan bahan membuat tas, dll; Contoh hasil daur ulang.



Gambar 6 Hasil Daur Ulang

Dibuat kompos/pupuk, jika rumah tangga mengolah sampah yang mudah membusuk dengan bahan-bahan tertentu yang dapat mempercepat pembusukan sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai pupuk;

Dijadikan makanan hewan, adalah cara pengelolaan sampah untuk makanan hewan seperti ayam, itik, kambing, babi, kucing, anjing dll.

Diangkut petugas/dibuang ke TPS/TPA, apabila sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga diangkut oleh petugas kebersihan untuk dibawa ke tempat penampungan sementara (TPS) atau tempat penampungan akhir (TPA), termasuk yang dibuang langsung oleh ART ke TPS atau TPA;

Dijual/diberikan kepada orang lain, apabila sampah dikumpulkan kemudian dijual kepada orang lain, seperti pengumpul barang bekas; tetangga.

Ditimbun/dikubur, apabila sampah dibuang ke dalam lubang kemudian ditutup maupun tidak ditutup dengan tanah;

Dibakar, apabila sampah dibakar langsung maupun ditumpuk terlebih dahulu kemudian dibakar;

Dibuang ke laut/sungai/got, apabila sampah dibuang langsung ke laut/sungai/got atau perairan lainnya seperti danau, rawa, dll;

Dibuang sembarangan, apabila sampah dibuang ke sembarang tempat selain perairan atau tidak memiliki tempat penampungan yang tetap misal jalan, tanah lapang, sawah, kebun, dll;

Catatan :

Perlakuan yang dilakukan tidak termasuk yang hanya sekali selama seumur hidupnya pernah melakukan salah satu perlakuan tersebut.

Pertanyaan 701.b : Perlakuan yang paling sering dilakukan terhadap sampah

Perlakuan terhadap sampah yang paling utama/sering dilakukan :

Isikan salah satu kode 1 sampai dengan kode 9, jenis perlakuan terhadap sampah yang paling sering dilakukan oleh rumah tangga. Jika rumah tangga hanya melakukan satu jenis perlakuan terhadap sampah (P.701.a hanya terdapat satu jenis perlakuan yang berkode 1), maka isian P.701.b adalah kode dari perlakuan terhadap sampah tersebut. Jika rumah tangga melakukan lebih dari satu perlakuan sampah (P.701.a yang berkode satu jumlahnya lebih dari satu), maka tanyakan kepada responden diantara perlakuan tersebut mana yang paling utama/sering dilakukan.

Pertanyaan 702 a : Pemilahan sampah mudah membusuk dan tidak mudah membusuk

Maksud dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui kebiasaan pemilahan sampah oleh rumah tangga/sampah domestik. Lingkari kode 1 sampai kode 3 sesuai jawaban responden, lalu tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.

Dalam PP no. 81 Tahun 2012 pasal 16 disebutkan bahwa salah satu penanganan sampah adalah kegiatan pemilahan sampah yang harus dilakukan oleh setiap orang pada sumbernya.

Kode 1 “Ya, dipilah dan sebagian dimanfaatkan”, jika responden **melakukan** pemilahan atau pemisahan sampah mudah membusuk dengan sampah tidak mudah membusuk, kemudian sebagian sampah hasil pemilahan dimanfaatkan untuk membuat kompos, diberikan kepada pihak lain, dijual, didaur ulang, makanan ternak, dll;

Kode 2 “Ya, dipilah kemudian dibuang”, jika responden **melakukan** pemilahan atau pemisahan sampah mudah membusuk dengan sampah tidak mudah membusuk, kemudian sampah hasil pemilahan semuanya dibuang;

Kode 3 “Tidak dipilah”, jika responden **tidak melakukan** pemilahan atau pemisahan sampah mudah membusuk dengan sampah tidak mudah membusuk.

Sampah mudah membusuk / organik, seperti sayuran dan buah-buahan yang dibuang dalam proses memasak, serta makanan sisa (nasi basi, tulang ikan, dan buah-buahan busuk). Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos;

Sampah tidak mudah membusuk / anorganik, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol, gelas minuman, kaleng, dan sebagainya. Sampah ini biasanya dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual..

Jika pilihan jawaban berkode 1 atau 2 maka lanjut ke P.703.

Catatan :

Rumah tangga yang hanya memilah sampah yang laku dijual misalnya botol air kemasan, kardus tidak dikategorikan memilah sampah karena **sampah lainnya masih bercampur** antara yang mudah membusuk dan yang tidak mudah membusuk.

Pertanyaan 702.b : Alasan utama tidak melakukan pemilahan sampah

Pertanyaan ini diisi jika rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah mudah membusuk dan tidak mudah membusuk (P.702.a =3). Tanyakan alasan mengapa tidak melakukan pemilahan sampah, namun **jangan dibacakan pilihan jawabannya**. Biarkan responden menjawab secara spontan. Berdasarkan jawaban yang pertama kali diucapkan oleh responden, pencacah dapat menyimpulkan alasan sesuai kode yang tersedia.

Malas/tidak ada waktu adalah alasan rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah karena ketidakpedulian rumah tangga seperti tidak ada waktu, capek, malas dll.

Tidak ada gunanya/tidak perlu adalah alasan rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah karena rumah tangga merasa hal tersebut tidak ada manfaatnya seperti tidak penting, tidak ada gunanya, tidak perlu dll.

Tidak ada fasilitas adalah alasan rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah karena tidak tersedianya sarana prasarana pemilahan sampah seperti tidak tersedia tempat sampah organik dan non organik.

Tidak ada peraturan adalah alasan rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah karena rumah tangga merasa tidak ada peraturan yang mengharuskan untuk melakukan pemilahan sampah.

Tidak mengetahui sampah harus dipilah adalah alasan rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah karena ketidaktahuan rumah tangga bahwa sampah sebaiknya dipilah.

Pertanyaan 703 : Perlakuan terhadap barang bekas layak pakai (seperti : baju bekas, sepatu bekas, perkakas, dll) yang paling sering dilakukan

Lingkari salah satu kode 1 sampai dengan kode 4 sesuai jawaban responden, lalu tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.

Dimanfaatkan untuk keperluan lain, jika barang bekas layak pakai dimanfaatkan kembali untuk keperluan lain. Misalnya baju bekas dijadikan lap atau pel;

Diberikan kepada orang lain, jika barang bekas layak pakai diberikan kepada orang lain untuk dipakai kembali;

Dijual, jika barang bekas layak pakai dijual untuk memperoleh uang/barang lainnya;

Dibuang, jika barang bekas layak pakai tidak dimanfaatkan lagi dan hanya dibuang.

2.2.8 Blok VIII. Peduli Lingkungan Sekitar

Pertanyaan 801 : Gangguan terhadap kondisi/kualitas di lingkungan (air, udara, tanah) dalam rumah tangga responden

Pertanyaan ini merupakan pendekatan untuk mengetahui adanya pencemaran di lingkungan sekitar rumah tangga responden. Pencemaran di lingkungan sekitar rumah tangga responden

ditunjukkan dengan terganggunya rumah tangga tersebut terhadap kondisi/kualitas air, tanah, atau udara yang ada disekitarnya.

Isikan kode 1 jika “Ya” dan kode 2 jika “Tidak” untuk masing-masing pertanyaan lalu tuliskan ke dalam kotak yang tersedia. Jika P.801.a – P.801.c berkode 2 maka lanjutkan ke pertanyaan P.901.

Gangguan terhadap kondisi / kualitas air, dapat ditunjukkan dalam beberapa hal seperti :

- tercemarnya air got/sungai akibat buangan pabrik, sampah keluarga/pasar/pertokoan/ perkantoran dan sebagainya sehingga air got/ sungai menjadi hitam dan menyebarkan bau;
- tercemarnya danau karena aktifitas pemeliharaan ikan karamba yang berlebihan sehingga jika airnya digunakan bisa menyebabkan rasa gatal dan menyebarkan bau amis.

Gangguan terhadap kondisi / kualitas udara, dapat ditunjukkan dalam beberapa hal seperti :

- debu/jelaga dari asap pabrik, pembakaran gamping, kendaraan bermotor, letusan gunung;
- bau dari peternakan, buangan limbah pabrik, penyamakan kulit;
- asap dari pembakaran hutan dan sebagainya.

Gangguan terhadap kondisi / kualitas tanah, dapat ditunjukkan dalam beberapa hal seperti :

- kesuburan tanah menurun atau rusaknya komposisi tanah oleh berbagai sebab, seperti akibat penambangan, penggalian, terkontaminasinya tanah karena bahan radio aktif di atasnya atau yang dipendam di dalamnya dan sebagainya;
- Timbunan sampah yang tidak terangkut.

Pertanyaan 802 : Upaya penanggulangan gangguan oleh rumah tangga

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui adanya upaya yang dilakukan rumah tangga untuk menanggulangi gangguan. Jika salah satu ART melakukan upaya menanggulangi gangguan lingkungan (P.802 ada yang berkode 1), maka ada upaya menanggulangi gangguan lingkungan tersebut oleh rumah tangga. Isikan kode 1 jika “Ya” dan kode 2 jika “Tidak” ke kotak jawaban setiap jenis upaya yang dilakukan untuk menanggulangi gangguan lingkungan yang terjadi.

Melaporkan/mengadukan kepada aparat setempat adalah usaha untuk menanggulangi gangguan lingkungan di sekitar rumah dengan cara melaporkan adanya gangguan lingkungan kepada aparat yang berwenang seperti ; RT, RW, Aparat Desa/Kelurahan, Aparat Kecamatan, Bapedalda, Dinas kebersihan, maupun pihak lain yang berwenang termasuk yang melaporkan di kolom pengaduan media massa.

Menegur pelaku gangguan lingkungan adalah usaha untuk menanggulangi gangguan lingkungan di sekitar rumah dengan cara menegur pelaku pencemaran, menegur pimpinan perusahaan yang melakukan pencemaran maupun mengadakan demonstrasi terkait pencemaran yang terjadi.

Ikut menangani gangguan lingkungan adalah usaha untuk menanggulangi gangguan lingkungan di sekitar rumah dengan cara ikut menanggulangi gangguan yang terjadi secara langsung seperti membersihkan air yang tercemar tumpahan oli, membersihkan tumpukan sampah yang mencemari tanah, dll. Termasuk juga menyuruh/membayar orang untuk menanggulangi pencemaran yang terjadi.

2.2.9 Blok IX. Mitigasi Bencana Alam

Blok ini ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait mitigasi bencana alam meliputi pengalaman responden terhadap bencana alam, kerawanan desa tempat tinggal responden terhadap bencana alam, jenis bencana alam yang dikhawatirkan terjadi di desa responden, kesiapan responden dalam menyelamatkan diri dari bencana alam, keikutsertaan responden dalam mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam, serta keberadaan anggota rumah tangga di rumah tangga responden yang mempunyai keterbatasan mobilitas dan memerlukan pertolongan khusus jika terjadi bencana alam antara lain orang lumpuh, buta, bisu/tuli, cacat mental/jiwa, ibu hamil, balita, lansia/lemah/terbaring di tempat tidur karena sakit.

Bencana Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, angin puting beliung, banjir, tanah longsor, dan kekeringan.

Tujuan dari pertanyaan – pertanyaan dalam blok ini sejalan dengan rancangan arah kebijakan RPJMN 2015-2019 (Bappenas) yaitu tentang mitigasi bencana alam dan perubahan iklim, diantaranya :

1. Memperkuat kapasitas kelembagaan mitigasi bencana alam untuk mengurangi resiko bencana.
2. Mempercepat rehabilitasi daerah terkena bencana.
3. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Pertanyaan 901.a : Pengalaman responden terhadap bencana alam dalam setahun terakhir

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui jumlah responden yang pernah mengalami bencana alam (seperti: gempa bumi, banjir, tsunami, puting beliung, dll) dalam setahun terakhir.

Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak” sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. Jika jawaban berkode 2, maka lanjutkan ke P.902.

Catatan : bencana alam yang dialami responden bisa terjadi di mana saja.

Pertanyaan 901.b : Trauma akibat bencana alam

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui jumlah responden yang mengalami trauma akibat bencana alam yang pernah dialaminya (terkait 901.a).

Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak” sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Catatan : **Trauma** adalah ketakutan yang berlebihan.

Contoh : trauma melihat kobaran api (mungkin pernah terjadi kebakaran hutan disekitar tempat tinggalnya) atau trauma melihat gelombang pasang (trauma akibat tsunami), dll.

Pertanyaan 902.a : Desa yang rawan mengalami bencana alam

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui rumah tangga yang desanya rawan atau sering mengalami bencana alam.

Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak” sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Pertanyaan 902.b : Jenis bencana alam yang pernah terjadi di desa Responden

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui jenis bencana alam apa saja yang pernah terjadi di desa responden.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, letusan gunungapi, angin puting beliung, banjir, tanah longsor, dan kekeringan.

Tuliskan jenis bencana alam dan isikan kodenya pada tempat yang tersedia (diisi oleh pengawas) :

01. **Gempa bumi** adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, dan aktivasi gunungapi atau runtuhnya batuan.
02. **Tsunami** adalah gelombang laut yang menerjang pelabuhan atau kawasan pantai. Gelombang naik ini timbul setelah gempa besar karena adanya interaksi antar lempeng di dasar laut, longsor di bawah laut, jatuhnya meteor di laut serta letusan gunungapi di laut.
03. **Gempa bumi dan tsunami** adalah suatu kejadian bencana gempa bumi yang langsung diikuti tsunami.
04. **Letusan gunungapi** merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah erupsi. Bahaya letusan gunungapi dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.
05. **Angin puting beliung** adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).
06. **Gelombang pasang** adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam.
07. **Banjir** adalah peristiwa atau keadaan terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Selain itu juga ada banjir bandang, yaitu banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar. Banjir tersebut yang disebabkan terbandungnya aliran sungai pada alur sungai oleh material longsor pada alur sungai di kawasan hulu.
08. **Tanah longsor**, terjadi akibat gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
09. **Banjir dan tanah longsor**, merupakan kejadian bencana banjir yang diikuti oleh tanah longsor disepanjang daerah aliran sungai.
10. **Kekeringan** adalah ketersediaan air yang jauh dibawah kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lingkungan.

Catatan:

1. Bila tidak ada bencana yang terjadi di desa tempat tinggal responden maka isian di kotak hasil "00".
2. Bila responden menyebutkan bencana lainnya selain bencana yang disebutkan diatas (1 sampai 10), maka kode bencana "98". Misalnya bencana asap kebakaran hutan berkode "98".

Pertanyaan 902.c : Bencana alam yang paling dikhawatirkan terjadi di desa Responden

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui jenis bencana alam apa yang paling dikhawatirkan terjadi di desa Responden (terkait P902.b). Tuliskan jenis bencana alam pada tempat yang tersedia.

Catatan:

Bila tidak ada bencana yang terjadi di desa tempat tinggal responden maka isian di kotak hasil "00".

Pertanyaan 902.d : Pengetahuan mengenai cara menyelamatkan diri dari bencana alam

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui pengetahuan responden tentang cara menyelamatkan diri dari bencana alam.

Lingkari kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak" sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Catatan :

1. "Menyelamatkan diri" yang dimaksud dalam pertanyaan ini adalah menyelamatkan jiwa, tidak termasuk harta benda.
2. Bila tidak ada bencana alam (P.902c="00") maka di P.902d="9".

CONTOH CARA PENYELAMATAN DIRI :

1. GEMPA BUMI

- bersikap tenang dan tidak panik.
- segera keluar rumah jika berada di dalam rumah untuk mencari tempat lapang, agar tidak tertimpa pohon/bangunan.
- jika berada di bagian yang sulit untuk keluar, berlindunglah di bawah meja agar tidak tertimpa reruntuhan.

2. TSUNAMI

- jika air surut terjadi secara tiba-tiba, segera menjauh dari pantai dan cari tempat yang lebih tinggi.

3. BANJIR

- dengan cara mengungsi, contoh warga di bantaran Sungai Ciliwung terlebih dahulu mengungsi sebelum terjadi banjir kiriman karena menerima informasi peringatan tinggi debit air dari Sungai Katulampa Bogor yang sudah mencapai level "Siaga I".

Khusus bencana banjir : mengungsi setelah datang banjir dianggap bukan sebagai cara menyelamatkan diri, karena sepertinya tidak ada mitigasi bencana dalam rumah tangga responden (tidak ada persiapan seperti alat /sarana penyelamatan, pemantauan informasi, dll).

4. ASAP KEBAKARAN HUTAN

- menghindari keluar rumah, jika keluar rumah menggunakan masker untuk menghindari asap.

5. LETUSAN GUNUNGAPI :

- dengan cara mengungsi, contoh : pada bencana letusan gunung berapi, yang sebelumnya sudah dinyatakan level "awas", maka penghuni disekitarnya sudah berusaha mengungsi/menyelamatkan diri.

Pertanyaan 903 : Pengetahuan mengenai adanya tanda-tanda atau peringatan untuk mengatasi kejadian darurat bencana alam di lingkungan tempat tinggal

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk melihat pengetahuan responden mengenai adanya tanda-tanda atau peringatan untuk mengatasi kejadian darurat bencana alam di lingkungan tempat tinggal (seperti area tempat kumpul, petunjuk jalur evakuasi, sirine pertanda bencana tsunami, dll) Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak” sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Catatan : Jawaban yang berkode 2 mempunyai 2 (dua) maksud, yaitu responden tidak mengetahui pengetahuan tentang tanda-tanda/peringatan untuk mengatasi kejadian bencana alam dan maksud kedua adalah tidak adanya tanda-tanda peringatan bencana alam di lingkungan tempat tinggal.

Pertanyaan 904.a : Keberadaan Anggota Rumah Tangga yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui keberadaan anggota rumah tangga yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam

Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak ” sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. Jika jawaban berkode 2, maka lanjutkan ke P.905.

Pertanyaan 904.b : Anggota Rumah Tangga yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui nama dan nomor urut dari anggota rumah tangga yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam.

Isikan nama dan nomor urut (mengikuti nomor urut ART di Susenas KOR) dari masing-masing anggota rumah tangga yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi terhadap penyelamatan bencana alam pada tempat yang tersedia. Jika jumlah ART lebih dari 3 (tiga) tuliskan 3 nama teratas dari pada daftar nama di Blok IV.A VSEN14.K yang mengikuti pelatihan/simulasi.

Pertanyaan 905 : Keberadaan anggota rumah tangga di rumah Responden yang memerlukan pertolongan khusus karena memiliki keterbatasan antara lain orang lumpuh, buta, bisu/tuli, cacat mental/jiwa, ibu hamil, balita, lansia /lemah/sakit jika terjadi bencana alam.

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui keberadaan anggota rumah tangga yang ART nya memerlukan pertolongan khusus karena memiliki keterbatasan antara lain orang lumpuh, buta, bisu/tuli, cacat mental/jiwa, ibu hamil, balita, lansia /lemah/terbaring ditempat tidur karena sakit jika terjadi bencana alam.

Lingkari kode 1 jika “Ya” atau kode 2 jika “Tidak” sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

2.2.10. Blok X. Sikap Percaya dan Toleransi

Blok X. Sikap Percaya dan Toleransi serta Blok XI. Kelompok dan Jejaring bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang modal sosial yang ada di masyarakat. Sikap percaya merupakan unsur utama pembentuk modal sosial, tanpa adanya sikap percaya antar individu akan sulit terjadi interaksi sosial apalagi hubungan sosial yang baik. Pertanyaan modal sosial yang digunakan pada kuesioner ini ingin mengukur modal sosial pada level mikro dengan lingkup rumah tangga pada lingkungan sekitar tempat tinggal responden sebatas RT/RW/dusun dan sebagainya dengan batas maksimal adalah desa/kelurahan. Beberapa pertanyaan terkait sikap percaya dan toleransi memerlukan jawaban berupa penilaian/persepsi responden. Petugas diminta untuk menggali jawaban responden sehingga jawaban yang diberikan sedapat mungkin “atas dasar pengalaman responden”. Pilihan jawaban sudah dibuat sedemikian rupa sehingga antar pilihan jawaban sudah menggambarkan intensitas yang berbeda secara nyata.

Pertanyaan 1001 : Lama tinggal/menetap di desa/kelurahan

Lama tinggal ditanyakan untuk mengetahui sudah berapa tahun responden tinggal/menetap di desa/kelurahan. Lama responden tinggal/menetap di desa/kelurahan dapat menjadi *validator* hubungan sosial seseorang dengan lingkungannya. Semakin lama tinggal/menetap di lingkungan tempat tinggal tersebut, maka diduga tingkat pengetahuan responden terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat akan semakin baik demikian pula dengan hubungan sosial responden dengan lingkungannya. Tuliskan lama tinggal/menetap di desa/kelurahan pada tempat yang tersedia. Cara penulisan lama tinggal berdasarkan pembulatan matematis. Jika responden pernah tinggal di desa lain sebelum kembali lagi di desa tersebut, maka lama tinggal di desa dikurangi selama responden tinggal di desa lain.

Pertanyaan 1002 : Banyaknya nama tetangga yang diketahui

Pertanyaan ini ingin mengetahui banyaknya tetangga yang dikenal oleh responden di lingkungan tempat tinggal. Informasi ini dapat memberikan gambaran mengenai luasnya hubungan baik yang dimiliki seseorang dalam masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal. Banyaknya tetangga yang dikenal ditandai dengan nama-nama tetangga yang responden tahu. Tanyakan apakah responden mengetahui nama tetangga di lingkungan sekitar tempat tinggal, sebagian kecil, sebagian besar atau semuanya. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden dan tuliskan pada kotak yang tersedia.

Pertanyaan 1003 : Frekuensi bersosialisasi/bergaul dengan tetangga

Keeratan hubungan sosial antara responden dan tetangganya dapat dilihat dari seringnya responden bersosialisasi/bergaul dengan tetangga seperti bertegur sapa, ngobrol, berkumpul dan sebagainya. Pertanyaan ini ingin mengetahui intensitas interaksi responden dengan tetangga di lingkungan tempat tinggal selama satu bulan terakhir.

Tanyakan pada responden, seberapa sering bersosialisasi/bergaul dengan tetangga di lingkungan tempat tinggal selama 1 (satu) bulan terakhir. Yang dimaksud dengan bersosialisasi disini adalah hubungan interaksi dengan warga sekitar, baik hanya sekedar bertegur sapa atau sampai dengan ngobrol di rumah tetangga. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden dan tuliskan pada kotak yang tersedia.

Catatan:

Bersosialisasi harus dilakukan secara langsung. Berkomunikasi melalui media sosial tidak termasuk dalam kategori sosialisasi dalam survei ini.

Pertanyaan 1004 : Sikap percaya menitipkan rumah pada tetangga

Menitipkan rumah pada tetangga adalah meminta bantuan tetangga untuk ikut menjaga rumah responden ketika semua ART bepergian atau menginap di tempat lain. Termasuk menitipkan rumah ketika hanya dengan perkataan/omongan tanpa menitipkan kunci. Jika responden tidak memiliki pengalaman meninggalkan rumah dalam kondisi kosong (tidak ada ART yang tinggal di rumah), pencacah harus mengarahkan responden untuk membayangkan jika kondisi tersebut terjadi dengan menghubungkannya terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal serta hubungan antara responden dengan tetangga di lingkungan tempat tinggal.

Pertanyaan 1005: Sikap percaya menitipkan anak (usia 1-12 tahun) pada tetangga

Menitipkan anak (usia 1 – 12 tahun) pada tetangga jika tidak satupun ART dewasa ada di rumah adalah meminta bantuan tetangga untuk mengawasi dan menjaga keselamatan anak sewaktu tidak ada satupun ART dewasa yang berada di rumah. Jika rumah tangga tidak pernah memiliki pengalaman untuk menitipkan anak pada tetangga, pencacah harus mengarahkan responden untuk membayangkan jika harus menitipkan anak untuk sementara waktu dengan mengkaitkannya terhadap kondisi keamanan lingkungan tempat tinggal serta hubungan antara responden dengan tetangga di lingkungan tempat tinggal.

Pertanyaan 1006 : Sikap percaya pada tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki pengaruh atau wibawa di lingkungannya. **Contoh** : kepala desa/lurah, kepala dusun, ketua RT/RW, ketua adat, pengurus ormas, dll. Indikasi bahwa tokoh masyarakat di lingkungan tempat tinggal dapat berperan dalam membantu mengatasi masalah warga adalah tokoh masyarakat tersebut selalu dilibatkan dan dipercaya sebagai mediator/penengah jika terjadi keributan atau perselisihan di antara warga. Tokoh masyarakat yang dimaksud bisa jadi aparat pemerintahan maupun bukan aparat pemerintahan namun dianggap sebagai tokoh masyarakat di lingkungan tempat tinggal responden.

Pertanyaan 1007: Sikap percaya pada tokoh agama

Tokoh agama adalah orang yang memiliki kharisma dalam agama dan menjadi panutan orang-orang sekitar. Contoh: Ulama/ustadz, Pendeta, dll. Indikasi bahwa tokoh agama di lingkungan tempat tinggal dapat berperan sebagai panutan/penuntun moral tercermin dari sikap dan perilakunya yang selalu bertujuan baik sehingga dapat menjadi contoh/teladan bagi masyarakatnya. Jika di lingkungan tempat tinggal responden hanya terdapat tokoh yang berasal dari agama lain, maka responden dapat saja memberikan penilaian terhadap tokoh agama tersebut namun harus secara objektif tidak ada diskriminatif. Ketika dianggap tidak ada tokoh agama di lingkungan tempat tinggal maka isikan kode '8'.

Pertanyaan 1008 : Sikap percaya pada perangkat desa/kelurahan

Indikasi perangkat desa/kelurahan di percaya telah menjalankan tugasnya dengan baik antara lain: selalu menjalankan setiap tugasnya secara jujur, amanah, dan profesional sesuai dengan aturan;

serta senantiasa mengutamakan kepentingan masyarakat bagi peningkatan kesejahteraan. Contoh perilaku perangkat desa/kelurahan yang bisa dipercaya adalah tidak mempersulit warga dalam setiap pengurusan administrasi di kelurahan, misalnya: pengurusan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga, dsb.

Pertanyaan 1009.a :Tanggapan terhadap persahabatan anak dengan orang lain yang berbeda agama

Bersahabat atau berteman yaitu mengenal, baik akrab maupun tidak disertai dengan kegiatan bermain bersama, bertukar pikiran, dan bentuk sosialisasi lain sebagai seorang teman. Persepsi dan pandangan orang terhadap agama lain menentukan sikap dan tindakannya dalam menjalin hubungan dengan orang yang berbeda agama dengannya. Orang yang memiliki toleransi lebih mudah untuk mengizinkan anaknya jika bersahabat dengan orang lain yang berbeda agama. Tanyakan apakah responden tidak setuju, kurang setuju, setuju, atau sangat setuju apabila anaknya bersahabat dengan orang lain yang berbeda agama.

Catatan:

- Jika seseorang menjawab setuju namun dengan menyebutkan syarat, seperti setuju jika anak bersahabat dengan agama lain asalkan bukan agama A maka ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak setuju atau kurang setuju.
- Pilihan jawaban “sangat setuju” dapat diartikan sebagai persetujuan responden yang mengajarkan/mendorong anaknya untuk bersahabat dengan orang lain tanpa membeda-bedakan agama.

Pertanyaan 1009.b : Tanggapan terhadap pernikahan anak dengan orang dari agama lain

Pernikahan merupakan suatu hubungan yang sakral karena terkait dengan keyakinan agama masing-masing orang. Mungkin saja seseorang masih setuju jika anak atau keluarganya berteman dengan orang yang berbeda agama, namun melarang anaknya menikah dengan orang dari agama lain. Tanyakan dengan hati-hati apakah responden tidak setuju, kurang setuju, setuju, atau sangat setuju, jika anak mereka menikah dengan orang yang berbeda agama.

Pertanyaan 1009.c : Keberadaan anggota rumah tangga atau keluarga yang berbeda agama

Keberadaan anggota keluarga atau ART lain yang berbeda agama menunjukkan adanya penerimaan seseorang untuk hidup bersama dengan orang yang berbeda keyakinan hidup. Jika di dalam rumah tangga sudah menunjukkan adanya sikap toleransi terhadap perbedaan tersebut apalagi dalam hubungan sosial dengan orang lain. Tanyakan apakah rumah tangga responden terdapat anggota keluarga atau ART yang berbeda agama dengan responden. Keluarga yang dimaksud meliputi anak, kakak, adik, suami/istri, atau orang tua.

Pertanyaan 1010.a : Tanggapan terhadap persahabatan anak dengan orang lain yang berbeda suku

Pertanyaan ini juga bertujuan untuk mengetahui sikap toleransi responden, jika anaknya berteman dengan orang lain yang berbeda suku. Adanya pandangan dan persepsi buruk seseorang terhadap suku tertentu bisa mempengaruhi sikap seseorang dalam menjalin hubungan dengan suku lain,

termasuk jika anaknya akan bersahabat dengan anak dari suku lain. Tanyakan apakah responden tidak setuju, kurang setuju, setuju, atau sangat setuju apabila anaknya bersahabat dengan orang lain yang berbeda suku.

Pertanyaan 1010.b : Tanggapan terhadap pernikahan anak dengan orang dari suku lain

Mungkin saja seseorang masih setuju jika anak berteman dengan orang yang berbeda suku, namun melarangnya jika akan menikah dengan orang dari suku lain. Tanyakan dengan hati-hati apakah responden tidak setuju, kurang setuju, setuju, atau sangat setuju, jika anak mereka menikah dengan orang yang berbeda suku.

Pertanyaan 1010.c : Keberadaan anggota rumah tangga atau keluarga yang berbeda suku

Keberadaan anggota keluarga atau ART lain yang berbeda suku menunjukkan adanya penerimaan seseorang untuk hidup bersama dengan orang yang berbeda suku. Jika di dalam rumah tangga sudah menunjukkan adanya sikap toleransi terhadap perbedaan tersebut apalagi dalam hubungan sosial dengan orang lain. Tanyakan apakah rumah tangga responden terdapat anggota keluarga atau ART yang berbeda suku dengan responden.

Pertanyaan 1011.a : Tanggapan terhadap kegiatan oleh sekelompok orang dari agama lain

Pertanyaan ini ingin mengetahui toleransi responden terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dari agama lain di lingkungan tempat tinggal. Tanyakan apakah responden tidak setuju, kurang setuju, setuju, atau sangat setuju, jika ada kegiatan dari sekelompok orang dari agama lain di lingkungan tempat tinggal.

Catatan:

Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan apapun yang dilakukan oleh sekelompok orang dari agama lain. Tidak tergantung jenis kegiatan yang dilaksanakan baik kegiatan berbentuk ibadah maupun bukan (lebih memfokuskan pada subyek yang melakukan kegiatannya bukan jenis kegiatannya).

Pertanyaan 1011.b : Tanggapan Terhadap Keberadaan atau Rencana Pembangunan Tempat Ibadah Agama Lain

Cukup jelas.

Pertanyaan 1012 : Tanggapan terhadap kegiatan oleh suku lain

Pertanyaan ini ingin mengetahui toleransi responden terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dari suku lain di lingkungan tempat tinggal. Tanyakan apakah responden tidak setuju, kurang setuju, setuju, atau sangat setuju, jika ada kegiatan dari sekelompok suku lain di lingkungan tempat tinggal.

Catatan:

Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan apapun yang dilakukan oleh sekelompok suku lain. Tidak tergantung jenis kegiatan yang dilaksanakan baik kegiatan berbentuk ibadah maupun bukan (lebih memfokuskan pada subyek yang melakukan kegiatannya bukan jenis kegiatannya).

2.2.11. Blok XI. Kelompok dan Jejaring

Modal sosial merupakan sumber daya yang melekat dalam hubungan sosial sehingga peluang memanfaatkan modal sosial semakin besar dengan menjalin hubungan sosial sebanyak mungkin. Biasanya seseorang akan memperluas jejaring sosial dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan dan menjadi anggota suatu kelompok.

Pertanyaan 1101 : Frekuensi pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal

Pertemuan warga (rapat) yang dimaksud dibatasi maksimal hanya sampai pertemuan di tingkat desa (bisa pertemuan di tingkat RT, RW, dusun, kampung, desa). Contoh pertemuan seperti: rapat RT, rapat pemilihan ketua RT, dll yang sifatnya semua warga dapat hadir dan berpartisipasi. Jika "Tidak pernah" dilakukan pertemuan warga (rapat) maka lanjutkan ke P.1104.

Kasus khusus:

Jika responden mengatakan tidak tahu adanya pertemuan warga (rapat) karena baru pindah, anak kost, dan kondisi tidak relevan lainnya maka isikan kode 9 dan lanjut ke P.1104.

Pertanyaan 1102 : Frekuensi mengikuti pertemuan warga (rapat) di lingkungan sekitar tempat tinggal

Pertanyaan ini ingin mengetahui keaktifan responden dalam menghadiri pertemuan warga (rapat) yang diadakan di lingkungan tempat tinggal. Tanyakan kepada responden apakah dalam setahun terakhir responden pernah mengikuti pertemuan warga (rapat) di lingkungan tempat tinggal (misal rapat RT, pemilihan ketua RT, dsb).

Pertanyaan 1103 : Kebiasaan memberikan pendapat/saran dalam pertemuan warga (rapat)

Tujuan dari pertanyaan ini untuk mengetahui kebiasaan responden dalam memberikan pendapat/saran dalam pertemuan warga di lingkungan tempat tinggal. Pendapat/saran responden yang disampaikan dalam pertemuan warga, bisa berupa inisiatif responden sendiri maupun ketika diminta oleh peserta pertemuan. Seseorang yang sering memberikan pendapat/saran atau diminta oleh orang lain menunjukkan bahwa seseorang mempunyai jejaring dan dianggap penting dalam kelompoknya.

Pertanyaan 1104 : Cara pengambilan keputusan di lingkungan sekitar tempat tinggal

Cara pengambilan keputusan dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

1. **Musyawarah**, pengambilan keputusan berdasarkan pembahasan bersama (musyawarah) dengan maksud mencapai penyelesaian masalah dengan persetujuan semua pihak (mufakat). Jika sudah dilakukan musyawarah namun karena tidak menemui kesepakatan akhirnya dilanjutkan melalui pemungutan suara (*voting*) maka tetap dikategorikan melalui musyawarah.
2. **Pemungutan suara tanpa musyawarah**, pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak tanpa melalui musyawarah terlebih dahulu.
Contoh: Untuk memutuskan berapa iuran bulanan warga, maka diedarkan *formulir* untuk diisi oleh warga. Besaran iuran diputuskan berdasarkan pilihan terbanyak.
3. **Keputusan tokoh masyarakat/agama**, pengambilan keputusan langsung dilakukan oleh tokoh masyarakat atau tokoh agama tanpa melalui musyawarah
4. **Lainnya**, tuliskan bila ada cara pengambilan keputusan selain cara di atas.

Tanyakan kepada responden bagaimana cara pengambilan keputusan yang sering dilakukan di lingkungannya. Pilih salah satu kode jawaban yang tersedia dari 1 s/d 4, dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. Jika tidak tahu isikan kode '9'.

Catatan:

Jika tidak pernah dilakukan pertemuan warga P.1101 berkode "1" atau "9", maka P.1104 tidak boleh berkode "1" (musyawarah mufakat).

Pertanyaan 1105 : Keikutsertaan dalam kelompok/organisasi

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui keikutsertaan responden dalam kelompok/organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggal (sebatas desa/kelurahan). Keikutsertaan seseorang dalam kelompok/organisasi dapat mendatangkan berbagai manfaat, seperti: menambah teman, menambah pengetahuan/wawasan dan sebagainya. Keikutsertaan dalam kelompok/organisasi juga menggambarkan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan/relasi yang baik dengan lingkungan sosialnya. Organisasi/kelompok yang dicakup hanya yang mempunyai susunan kepengurusan dan keanggotaan, baik formal maupun non formal. Contoh : kelompok karang taruna.

Catatan :

Pengurus RT, RW dan sejenisnya tetap dianggap ikut serta dalam kelompok/organisasi.

Pertanyaan 1106 : Jumlah kelompok/organisasi yang diikuti

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kelompok/organisasi yang diikuti oleh seseorang. Semakin banyak jumlahnya mengindikasikan akan semakin erat hubungan sosial seseorang dengan lingkungannya. Banyaknya kelompok/organisasi yang diikuti juga menggambarkan luasnya jejaring yang dimiliki oleh responden.

Pertanyaan 1107 : Status/kedudukan dalam kelompok/organisasi (utama)

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui status/kedudukan responden dalam kelompok/organisasi yang diikuti. Status/kedudukan responden dalam kelompok/organisasi yang diikutinya sangat menentukan besarnya pengaruh atau kekuasaan yang dimiliki di dalam kelompok/organisasi tersebut. Seseorang yang mempunyai jabatan sebagai ketua atau wakil ketua akan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam memutuskan berbagai hal terkait kepentingan kelompok/organisasi dibandingkan sebagai anggota.

Namun disisi lain, seseorang yang terpilih untuk menduduki peran/posisi/jabatan penting dalam kelompok/organisasi dapat menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin di kelompok/organisasi yang diikuti. Status/kedudukan dalam kelompok/organisasi yang dimaksud adalah status/kedudukan pada kelompok/organisasi yang dianggap paling utama oleh responden. Berikut penjelasan masing-masing kode jawaban:

Kode 1, Anggota tidak aktif, jika responden tidak pernah atau jarang menghadiri/mengikuti kegiatan organisasi/kelompok.

Kode 2, Anggota aktif, jika responden hampir selalu ikut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi/kelompok.

Kode 3, Pengurus, jika responden mempunyai status/kedudukan sebagai pengurus dalam organisasi/kelompok.

Kode 4, Ketua/Wakil Ketua, cukup jelas.

Tanyakan kepada responden mengenai status/kedudukan dalam kelompok/organisasi yang diikutinya. Jika responden mengikuti lebih dari satu kelompok dan responden mempunyai status/kedudukan yang berbeda-beda, maka tanyakan kelompok/organisasi yang dianggapnya paling utama menurut responden.

Pertanyaan 1108.a : Frekuensi mengikuti kegiatan bersama untuk kepentingan warga

Kegiatan bersama (gotong-royong) merupakan wujud nyata dari adanya modal sosial di lingkungan tempat tinggal. Contoh kegiatan bersama yang biasanya dilakukan masyarakat seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, menjaga keamanan lingkungan, membangun fasilitas umum, dsb. Frekuensi responden mengikuti kegiatan bersama mengacu pada persentase kehadiran responden pada semua kegiatan bersama yang diadakan di lingkungan sekitar tempat tinggal untuk kepentingan warga.

Pertanyaan 1108.b : Frekuensi mengikuti kegiatan bersama untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah

Kegiatan bersama (gotong-royong) merupakan wujud nyata dari adanya modal sosial di lingkungan tempat tinggal. Hal tersebut juga menunjukkan adanya bentuk solidaritas antar warga. Frekuensi responden mengikuti kegiatan bersama mengacu pada persentase kehadiran responden pada semua kegiatan bersama yang diadakan di lingkungan sekitar tempat tinggal untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah. Contoh kegiatan bersama yang biasanya dilakukan seperti membantu tetangga yang mengalami musibah kematian.

Pertanyaan 1109.a : Kebiasaan hadir/berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan

Partisipasi yang dimaksud adalah kerelaan responden untuk hadir/terlibat/ikut secara langsung dalam kegiatan keagamaan responden (seperti: pengajian/perayaan keagamaan). Frekuensi responden hadir/berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (seperti: pengajian/perayaan keagamaan) mengacu pada persentase kehadiran responden pada semua kegiatan keagamaan responden di lingkungan sekitar tempat tinggal. Kegiatan keagamaan yang dimaksud harus sesuai dengan agama yang dianut oleh responden.

Pertanyaan 1109.b : Kebiasaan hadir/berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Partisipasi yang dimaksud adalah kerelaan responden untuk hadir/terlibat/ikut secara langsung dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (seperti arisan, olahraga, kesenian, dll). Frekuensi keterlibatan responden terhadap kegiatan bersama mengacu pada persentase kehadiran responden pada semua kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Catatan: Keikutsertaan responden dalam kegiatan hanya dengan memberikan biaya/uang untuk keperluan kelancaran kegiatan tidak termasuk dalam kategori hadir/berpartisipasi.

Pertanyaan 1110 : Kesiediaan membantu tetangga yang membutuhkan pertolongan keuangan

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui solidaritas responden dalam bentuk "kesediaan dan kesiapan membantu" kepada orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan keuangan.

Contoh:

Memberikan/meminjamkan uang untuk membeli makanan, biaya sekolah, dsb.

Pertanyaan 1111 : Kemudahan mendapatkan pertolongan keuangan dari tetangga

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemudahan responden dalam memperoleh dukungan (*support*) ataupun pertolongan dari tetangga di lingkungan tempat tinggal ketika sedang mengalami **masalah keuangan** seperti keperluan mendesak untuk biaya berobat, sekolah, dsb. Informasi tentang kemudahan mendapatkan pertolongan dari tetangga juga menggambarkan keeratan hubungan responden dengan tetangga. Bantuan yang dimaksud dapat berupa bantuan cuma-cuma ataupun pinjaman. Tidak termasuk pinjaman dari lembaga keuangan, koperasi, atau rentenir, dan pinjaman untuk usaha.

Catatan:

Jika responden tidak pernah mengalami semua kejadian yang dimaksud, maka responden diminta untuk membayangkan/mengandaikan jika suatu waktu mengalami kejadian tersebut.

2.2.12. Blok XII. Sikap dan Perilaku dalam Rumah Tangga

Pertanyaan 1201 – Pertanyaan 1203 bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai metode orang tua dalam mendisiplinkan anak berusia 1-14 tahun. Orang tua menerapkan berbagai cara dalam mendidik dan mengajarkan anak agar berperilaku baik, mulai dari mendiskusikan masalah dengan anak, memberikan hukuman ringan hingga cara yang lebih memaksa seperti hukuman fisik.

Pertanyaan-pertanyaan berikut telah dirancang secara khusus untuk mengukur beberapa cara yang umum dipakai oleh orang tua/pengasuh dalam mendisiplinkan anak-anak mereka. Penting untuk dipahami, ketika mengajukan setiap pertanyaan, pencacah **harus bersikap netral** – tidak memperlihatkan setuju atau tidak setuju dengan apa yang dilakukan atau dijawab oleh responden. Hal ini penting agar hasil wawancara bisa obyektif dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pertanyaan 1201 : Memiliki anak (kandung/tiri/angkat) yang berumur 1-14 tahun yang tinggal di rumah tangga ini.

Tanyakan apakah responden mempunyai anak umur 1 – 14 tahun. Anak yang dimaksud disini baik anak kandung, anak tiri maupun anak angkat/anak adopsi, yang tinggal di rumah tangga ini.

Pertanyaan 1202 : Perilaku orang tua dalam hal mendidik anak.

Pertanyaan P1202.a – P1202.i ditanyakan jika responden memiliki anak usia 1 - 14 tahun (P1201=1).

Pertanyaan 1202.a : Menjelaskan pada anak bahwa perilakunya salah.

Orang tua menjelaskan pada anak yang telah melakukan kesalahan, bahwa perilakunya salah dan memintanya untuk tidak mengulangnya lagi. Misalnya untuk anak kecil yang bermain dengan korek api tidak boleh karena bisa menimbulkan kebakaran.

Pertanyaan 1202.b : Menghukum anak dengan mengurangi atau melarang melakukan sesuatu yang disukai anak. (misalnya: mengurangi uang saku/waktubermain/menonton TV).

Salah satu cara orang tua dalam mendidik anak, agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan adalah dengan cara mengurangi hak yang biasa diterima oleh anak atau melarang sesuatu yang disukai atau melarang keluar rumah.

Contoh:

1. Ibu Sinta mengurangi jumlah uang saku sekolah Sinta selama 2 hari karena melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh kedua orangtuanya.
2. Andi sepulang sekolah selalu bermain game di komputer sampai maghrib, karena melakukan kesalahan maka orang tuanya tidak memperbolehkan main game selama sehari.
3. Setiap sore Budi selalu bermain sepak bola bersama teman-temannya, karena budi tidak belajar sehingga hasil ulangan (test) jelek. Oleh karena itu Budi dihukum tidak boleh bermain sepak bola selama 2 hari berturut-turut.

Pertanyaan 1202.c : Memberikan tugas/pekerjaan kepada anak yang melakukan kesalahan.

Salah satu cara orang tua dalam menerapkan disiplin pada anak adalah dengan memberi tugas atau pekerjaan kepada anak yang melakukan kesalahan. Hal ini dilakukan oleh orang tua agar anak tersebut menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi.

Contoh: Bu Nunik biasa menerapkan peraturan terhadap anaknya, bila ingin pergi harus memberitahu atau ijin pada orang tua. Apabila melanggar, hukumannya adalah membersihkan kamar mandi.

Pertanyaan 1202.d. : Memanggilnya bodoh, pemalas, tidak sayang lagi, tidak berguna atau sebutan lain yang sejenis.

Beberapa orang tua menggunakan makian secara lisan saat mendidik anak untuk tidak melakukan perilaku buruk.

Pertanyaan 1202.e : Membentak atau menakutinya.

Cukup jelas.

Pertanyaan 1202.f : Mengurung atau meninggalkan anak sendirian dalam kamar/ruang tertentu

Cukup jelas

Pertanyaan 1202.g : Mendorong/mengguncang badannya.

Salah satu cara dari beberapa orang tua dalam memberi hukuman kepada anaknya yang berperilaku buruk adalah dengan cara mendorong/mengguncang badannya. Mendorong/mengguncang badan adalah menggoyang bagian belakang badan anak lebih dari sekali, dalam hal ini termasuk menyuruh anak berdiri.

Pertanyaan 1202.h : Mencubit atau menjewer.

Cukup jelas.

Pertanyaan 1202.i : Menampar, memukul, menjambak, atau menendang

Termasuk menyeret, memukul dengan tangan atau dengan benda/alat lain.

Pertanyaan 1203 : Persepsi responden dalam hal mendidik anak

Pertanyaan ini ingin mengetahui persepsi responden terhadap perlunya hukuman fisik sebagai cara dalam menerapkan disiplin pada anak agar anak berperilaku baik. Contoh hukuman fisik yaitu dengan cara mendorong/mengguncang badannya, mencubit, menjambak, menendang, dan sebagainya.

Pertanyaan 1204 – Pertanyaan 1205. Sikap Suami terhadap Istri.

P1204 - P1205 ditanyakan kepada semua responden baik perempuan maupun laki-laki untuk menilai sikap suami terhadap istri dalam berbagai situasi. Persepsi yang mendukung tidak selalu dapat ditafsirkan bahwa mereka menyetujui kekerasan dalam rumah tangga, atau menyiratkan bahwa responden atau seorang wanita telah menjadi korban kekerasan atau pasti akan menjadi korban. Sebaliknya, sikap seperti ini harus dilihat sebagai indikasi *penerimaan sosial* terhadap kekerasan (dalam konteks dimana perempuan memiliki status yang lebih rendah dalam masyarakat) sebagai tindakan disiplin ketika seorang wanita tidak melakukan sesuatu sesuai dengan peran gender yang diharapkan.

Pertanyaan ini ditanyakan untuk mendapatkan indikasi adanya norma sosial/budaya tertentu yang seringkali dikaitkan dengan prevalensi kekerasan terhadap perempuan oleh suami mereka. Asumsi utama adalah bahwa wanita yang setuju dengan pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa suami dibenarkan untuk melakukan kekerasan terhadap istri-istri mereka. Demikian pula, laki-laki yang setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut cenderung untuk melakukan kekerasan terhadap istri mereka.

Bacakan pertanyaan dengan cermat dan perlahan, tunggu jawaban responden sebelum menanyakan pertanyaan berikutnya. Ulangi kalimat pertanyaan bila responden masih belum mengerti. Terkadang responden bingung karena mengira pewawancara menanyakan pengalamannya padahal yang dimaksud adalah pendapat responden.

Pertanyaan ini hanya **persepsi** responden, bukan mengacu kepada tindakan nyata yang pernah dilakukan oleh suami kepada istrinya

Pertanyaan 1204 : pertanyaan ini hanya menanyakan tentang persepsi responden. Marah yang dimaksud adalah segala hal yang bisa dipahami oleh responden sebagai ekspresi marah, termasuk lewat media seperti SMS, BBM dsb. Ekspresi marah seseorang bisa berbeda-beda, ada yang marah dengan sambil berkata-kata, membanting barang-barang atau dengan cara mendiamkan/berdiam diri.

Pertanyaan 1204.a. Istri pergi tanpa memberitahu suami

Yang dimaksud pergi adalah keluar rumah dengan tujuan tertentu, seperti ke fasilitas kesehatan, mengunjungi keluarga, bertemu teman ataupun keperluan lainnya.

Pertanyaan 1204.b. Istri tidak mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan baik

Pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci, menyeterika, mengepel, memasak dan lainnya.

Pertanyaan 1204.c. Istri membantah suami

Yang dimaksud membantah suami adalah jika suami meminta sesuatu kepada istri dan istri tidak menurutinya. Dalam hal ini tidak termasuk perdebatan dalam diskusi.

Pertanyaan 1204.d. Istri tidak mengurus anak dengan baik

Mengurus anak seperti memandikan, menyediakan makanan, mengawasi bermain/belajar dan sebagainya.

Pertanyaan 1204.e. Menduga atau curiga istri tidak setia

Cukup jelas

Pertanyaan 1204.f. Istri menolak berhubungan seks dengan suami

Tidak termasuk ketika istri sedang haid atau datang bulan.

Pertanyaan 1205 adalah pertanyaan tentang persepsi responden dalam hal kewajaran tindakan pemukulan seorang suami kepada istri. Yang dimaksud pemukulan disini termasuk hal-hal yang berhubungan dengan kekerasan fisik, seperti mendorong, menampar, menjambak, menendang, menyeret dan sebagainya.

Pertanyaan 1205.a – Pertanyaan 1205.f penjelasannya sama dengan P1204.a-P1204.f.

2.2.13. Blok XIII. Politik

Blok ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang partisipasi responden dalam menggunakan hak politiknya. Partisipasi politik menurut Meriam Budiarjo adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Kegiatan yang termasuk dalam partisipasi politik, antara lain :

- memberikan suara dalam pemilu,
- menghadiri rapat umum anggota partai/kelompok kepentingan,
- menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan,
- mengikuti perkembangan politik di media

Yang berhak memilih dalam Pemilihan Umum berdasarkan UU No.8 Tahun 2012, Pasal 19:

1. Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih.
2. Warga Negara Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didaftar 1 (satu) kali oleh penyelenggara Pemilu dalam daftar Pemilih.

Pertanyaan 1301 : Penggunaan hak pilih dalam Pemilu Legislatif 2014

Pemilu Legislatif adalah proses pemilihan orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik di lembaga Legislatif. Lembaga Legislatif yang dimaksud adalah Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), baik tingkat Pusat maupun daerah (Provinsi dan Kab./Kota)

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui partisipasi politik responden dalam menggunakan hak pilihnya pada saat Pemilu Legislatif. Lingkari kode 1 atau kode 2 sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Kode 1 "Ya", jika responden pada hari pemungutan suara datang ke tempat pemungutan suara (TPS) dan melakukan pencoblosan surat suara.

Kode 2 "Tidak", jika responden tidak datang ke TPS untuk melakukan pencoblosan surat suara. Lanjutkan ke P.1303

Pertanyaan 1302.a : Latar belakang memilih saat Pemilu Legislatif 2014

a. Anggota DPR

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah yang responden pilih saat Pemilu Legislatif 2014. Lingkari kode "1" jika memilih partai, kode "2" jika caleg laki-laki, kode "3" jika caleg perempuan, atau kode 7 "lainnya" . Termasuk lainnya apabila responden datang ke TPS tetapi tidak memilih, atau mencoblos selain gambar/nama caleg yang sah, atau dengan sengaja memilih dua pilihan sehingga suara tidak sah, dan responden yang tidak ingat bagaimana cara memilih. Isikan jawaban kedalam kotak yang tersedia.

b. Anggota DPRD Provinsi

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah yang responden pilih saat Pemilu Legislatif di tingkat provinsi. Lingkari kode "1" jika memilih partai, kode "2" jika caleg laki-laki, kode "3" jika caleg perempuan, atau kode 7 "lainnya" . Termasuk lainnya apabila responden datang ke TPS tetapi tidak memilih, atau mencoblos selain gambar/nama caleg yang sah, atau dengan sengaja memilih dua pilihan sehingga suara tidak sah, dan responden yang tidak ingat bagaimana cara memilih. Isikan jawaban kedalam kotak yang tersedia.

Pertanyaan 1303 :Alasan utama Responden tidak menggunakan hak pilih

Lingkari salah satu kode 1 sampai dengan kode 9, alasan utama responden tidak menggunakan hak pilihnya pada Pemilu Legislatif 2014. **PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN**

TIDAK PUNYA HAK PILIH (TNI/POLRI),

- TNI/POLRI
- Sedang menjalani pidana penjara atau pidana kurungan berdasarkan keputusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap karena tindak pidana dan diancam dengan pidana 5 tahun atau lebih
- Sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum yang tetap jika responden bekerja sebagai anggota TNI-Polri, maka dikategorikan tidak mempunyai hak pilih.

BEKERJA/SIBUK/BEPERGIAN adalah suatu kondisi responden untuk lebih memilih bekerja, dalam kondisi dan situasi sibuk yang tidak dapat ditinggalkan, atau melakukan aktivitas lain seperti bepergian pada hari Pemilihan Legislatif.

SAKIT adalah suatu kondisi tubuh dengan kesehatan yang terganggu sehingga tubuh dan pikiran dalam keadaan tidak normal dan tidak sehat.

MALAS/TIDAK ADA GUNANYA jika responden memilih jawaban malas, tidak ada gunanya, tidak bermanfaat, sama saja, tidak penting, tidak ada pengaruhnya, dsb

TIDAK ADA CALON SESUAI jika responden menilai bahwa calon yang tersedia tidak ada yang memenuhi kriterianya.

TIDAK ADA YANG MEMBERI IMBALAN, jika responden menjawab tidak satupun dari wakil calon yang memberikan imbalan kepadanya (mengharapkan imbalan).

DITOLAK KPPS, jika responden mengalami penolakan oleh KPPS pada hari pencoblosan sehingga responden tidak dapat menggunakan hak pilihnya dan penolakan yang dilakukan KPPS tidak sesuai dengan aturan dari KPU.

TIDAK DAPAT UNDANGAN, jika responden tidak mendapatkan undangan dari KPPS dengan berbagai alasan, misalnya karena KTP yang dimiliki berbeda dengan tempat tinggalnya sekarang.

LAINNYA, sebutkan jika ada jawaban responden yang tidak termasuk dalam 8 jawaban di atas. Lainnya termasuk jika responden memutuskan untuk tidak memilih (golput).

Catatan :

1. Contoh aturan KPU terkait pencoblosan :

- Membatasi kuota hanya 2 persen (dari yang terdaftar di DPT) untuk warga yang ingin mencoblos (yang namanya tidak terdaftar di DPT dan tidak dapat undangan) dengan menunjukkan KTP
- Memberikan waktu untuk mencoblos bagi untuk warga yang ingin mencoblos dengan menunjukkan KTP (yang namanya tidak terdaftar di DPT dan tidak dapat undangan) setelah jam 12 siang atau setelah warga yang mendapat undangan selesai mencoblos semua.

Kasus : jika warga sudah diberi kesempatan sesuai dengan aturan, namun warga merasa bosan menunggu lama sehingga tidak mencoblos, berarti alasannya bukan karena ditolak KPPS melainkan alasan lainnya.

2. Contoh alasan Lainnya : dicabut hak pilihnya (orang yang dipenjara sudah 5 tahun dll)

3. Jika Budi memiliki KTP di Kab sukabumi dan dia mendapatkan undangan di sukabumi, dia bekerja di Jakarta dan malas untuk pulang ke sukabumi, sehingga dia tidak memilih maka alasannya adalah bekerja.

Pertanyaan 1304 : Penggunaan hak pilih dalam Pilpres 2014

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui partisipasi politik responden dalam menggunakan hak pilihnya pada saat Pemilihan Presiden.

Pemilihan Presiden diselenggarakan untuk memilih pasangan Presiden dan Wakil Presiden yang dilakukan secara langsung oleh seluruh WNI yang telah mempunyai hak pilih. Di Indonesia telah dilakukan 3 kali Pemilihan Presiden (Pilpres) yaitu tahun 2004 dan 2009 dan 2014.

Kode 1 "Ya", jika responden pada hari pemungutan suara datang ke tempat pemungutan suara (TPS) dan melakukan pencoblosan surat suara. Lanjutkan ke P.1305

Kode 2 "Tidak", jika responden tidak datang ke TPS untuk melakukan pencoblosan surat suara.

Pertanyaan 1305 : Alasan utama Responden tidak menggunakan hak pilih

Lingkari salah satu kode 1 sampai dengan kode 9, alasan responden tidak menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Presiden. **PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN**. Penjelasan sama dengan Pertanyaan 1303.

Pertanyaan 1306 : Penggunaan hak pilih dalam Pemilukada Gubernur terakhir di Provinsi tempat domisili Responden

Pemilukada Gubernur adalah proses pemilihan orang-orang untuk mengisi jabatan sebagai Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur di suatu daerah Provinsi. Sebelum tahun 2005, kepala daerah

dan wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pilkada. Pilkada pertama kali diselenggarakan pada bulan Juni 2005.

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui partisipasi politik responden dalam menggunakan hak pilihnya pada saat Pemilu Gubernur terakhir di Provinsi tempat domisili responden. Lingkari kode 1 jika "Ya" dan lanjutkan ke P.1308 dan kode 2 jika "Tidak" sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Pertanyaan 1307 : Alasan utama Responden tidak menggunakan hak pilih

Lingkari salah satu kode 1 sampai dengan kode 9, alasan responden tidak menggunakan hak pilihnya pada Pemilu Gubernur terakhir. **PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN.** Penjelasan sama dengan Pertanyaan 1303.

Contoh lainnya adalah responden baru pindah ke provinsi tempat tinggal sekarang

Pertanyaan 1308 : Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih Kepala Daerah

Tujuan dari pertanyaan ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan menjadi pertimbangan bagi responden dalam memilih Kepala Daerah (Gubernur). Khusus DI Yogyakarta memilih walikota/ bupati. Lingkari kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak" dan isikan kode ke dalam kotak yang tersedia.

Catatan : kesamaan partai : tidak harus menjadi anggota partai, cukup sebagai simpatisan saja boleh.

Pertanyaan 1309 : Penawaran/penerimaan uang/barang terkait pelaksanaan pemilu/pilpres/ pemilukada terakhir

Tujuan dari pertanyaan ini untuk mengetahui jumlah rumah tangga yang mengalami *money politics* atau politik uang saat pelaksanaan pemilu/pemilukada. Politik uang adalah suatu bentuk pemberian atau janji menyuap seseorang baik supaya orang itu tidak menjalankan haknya untuk memilih maupun supaya ia menjalankan haknya dengan cara tertentu pada saat pemilihan umum. Pemberian bisa dilakukan menggunakan uang atau barang. Politik uang merupakan sebuah bentuk pelanggaran kampanye. Politik uang umumnya dilakukan simpatisan, kader atau bahkan pengurus partai politik menjelang hari "H" pemilihan umum.

Uang yang dimaksud baik berupa uang transport, uang saku, uang yang dibagikan pada saat kampanye, uang yang dibagikan pada saat menjelang hari pencoblosan (serangan fajar) dengan tujuan memenangkan pemilu/pemilukada

Isikan salah satu kode 1 "ya", kode 2 "tidak" atau kode 8 "TIDAK RELEVAN" ke dalam kotak yang tersedia terkait pelaksanaan Pemilu Legislatif, Pemilihan Presiden dan Pemilu Gubernur.

Catatan :

- *Money politics* yang dimaksud hanya untuk rumah tangga saja, pemberian yang sifatnya untuk kepentingan umum suatu komunitas seperti dibuatkan jalan ataupun pembangunan fasilitas umum, maka tidak bisa dikategorikan sebagai tindakan *money politics*.
- Kode 8 "TIDAK RELEVAN", contoh untuk yang belum cukup umur (sebelum pilpres bulan Juli baru

saja menikah (sebelumnya umurnya belum layak untuk mencoblos), setelah menikah seharusnya bisa menggunakan hak pilihnya, namun ketika pencoblosan data belum sempat terurus sehingga nama tidak masuk dalam DPT, akhirnya tidak bisa mencoblos

contoh lain, bagi warga yang baru pindah jadinya tidak relevan karena pemilukada gubernur merujuknya pemilihan di daerah tempat tinggal sekarang

Pertanyaan 1310 : Kepercayaan terhadap presiden terpilih dalam memimpin negara menjadi bangsa yang sejahtera.

Tanyakan sikap responden, apakah presiden dapat memimpin negara menjadi bangsa yang sejahtera. Lingkari kode jawaban yang sesuai, kode "1" jika menjawab sangat percaya, kode "2" jika percaya, kode "3" jika kurang percaya dan kode "4": jika tidak percaya sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Pertanyaan 1311 : Kepercayaan terhadap DPR dalam memperjuangkan aspirasi / keinginan rakyat

Tanyakan sikap responden, apakah DPR dapat memperjuangkan aspirasi/keinginan rakyat. Lingkari kode jawaban yang sesuai, kode "1" jika menjawab sangat percaya, kode "2" jika percaya, kode "3" jika kurang percaya dan kode "4": jika tidak percaya sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Pertanyaan 1312 : Kepercayaan terhadap Gubernur dalam membangun daerah

Tanyakan sikap responden, apakah gubernur dapat membangun daerah. Lingkari kode jawaban yang sesuai, kode "1" jika menjawab sangat percaya, kode "2" jika percaya, kode "3" jika kurang percaya dan kode "4": jika tidak percaya sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Pertanyaan 1313 : Kepercayaan terhadap Polisi dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat

Tanyakan sikap responden, apakah polisi dapat menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Lingkari kode jawaban yang sesuai, kode "1" jika menjawab sangat percaya, kode "2" jika percaya, kode "3" jika kurang percaya dan kode "4": jika tidak percaya sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Pertanyaan 1314 : Kepercayaan terhadap lembaga peradilan dalam berlaku adil dalam menyelesaikan kasus

Tanyakan sikap responden, lembaga peradilan dapat berlaku adil dalam menyelesaikan kasus. Lingkari kode jawaban yang sesuai, kode "1" jika menjawab sangat percaya, kode "2" jika percaya, kode "3" jika kurang percaya dan kode "4": jika tidak percaya sesuai jawaban responden dan isikan ke dalam kotak yang tersedia.

Catatan : contoh lembaga peradilan : pengadilan negeri, pengadilan tinggi, Mahkamah Konstitusi (MK)

Pertanyaan 1315 : Kenggotaan Responden dalam Organisasi Massa (mempunyai AD/ART) (seperti HIPMI, NU, Walhi, Pemuda Pancasila, dll)

Tujuan dari pertanyaan ini untuk mengetahui jumlah responden yang menjadi anggota organisasi massa. Organisasi kemasyarakatan/massa yang selanjutnya disebut ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila (UU No. 17 Tahun 2013 pasal 1,1). Contoh Ormas : Ormas Keagamaan: NU, Muhammadiyah, PGMNI, dll.

Ormas Profesi: Hipmi, IDI, Gapindo, dll.

Ormas Kepemudaan: FKPPi, Pemuda Pancasila, dll.

Ormas Lingkungan: Walhi, Gafatar, dll.

Pertanyaan 1316:Keanggotaan dalam Partai Politik peserta Pemilu 2014

Tujuan dari pertanyaan ini untuk mengetahui jumlah responden yang menjadi anggota Partai Politik. **Partai Politik** adalah organisasi politik yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (UUNo. 2 Tahun 2011, pasal 1,1). Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka. Partai Politik 2014 adalah : Partai Demokrat, Partai Golkar, PDIP, PKS, PPP, PKB, PAN, Hanura, Gerindra, Nasdem, PBB, PKPI.

Catatan: Anggota parpol harus ditandai dengan kepemilikan kartu, tapi tidak perlu ditunjukkan.

2.2.14. Blok XIV. Rasa Aman

Merupakan isian mengenai pendapat responden terkait kekhawatiran terkait dengan keamanan dirinya dapat menjadi korban kejahatan dalam situasi-situasi tertentu dan bagaimana proteksi yang dilakukan oleh rumah tangga maupun lingkungan dari gangguan keamanan.

Konsistensi Blok IV.A VSEN14.K kolom (7) dengan Blok XV P.1501 kolom (2) VSEN14.HANSOS

Apabila Blok IV VSEN14.K kolom (7) berkode kode "1" sampai dengan "6", maka Blok XV P.1501 kolom (3) VSEN14.HANSOS harus terisi dengan penjelasan konsistensi sebagai berikut :

Blok IV VSEN14.K kolom (7)	Blok XV VSEN14.HANSOS P 1501 (3)
1. Pencurian	7. Pencurian kendaraan bermotor atau 8. Pencurian
2. Perampokan	6. Pencurian dengan kekerasan
3. Pembunuhan	1. Pembunuhan 3. Penganiayaan berat
4. Penipuan	10. Penipuan
5. Perkosaan	2. Perkosaan
6. Lainnya	3. Penganiayaan berat 4. Penganiayaan ringan 5. Penculikan 9. Pengrusakan barang

Pertanyaan 1401: Kekhawatiran terkait keamanan sehingga dapat menjadi korban kejahatan di lingkungan tempat tinggal dalam kurun waktu setahun terakhir

Merupakan isian pendapat responden mengenai kekhawatiran terkait keamanan dirinya dapat menjadi korban kejahatan. Korban kejahatan adalah orang yang menderita kerugian baik badan, jiwa, harta benda, kehormatan, dan lainnya akibat dari suatu tindak kejahatan. Kekhawatiran pada situasi ini mengacu pada perasaan cemas dalam kondisi berikut :

- a. **Berjalan kaki sendirian di siang hari**, yaitu berjalan kaki di lingkungan tempat tinggal (kampung, kompleks perumahan, dsb) pada waktu siang hari (hari masih terang).
- b. **Berjalan kaki sendirian di malam hari**, yaitu berjalan kaki di lingkungan tempat tinggal (kampung, kompleks perumahan, dsb) pada waktu malam hari (hari telah gelap).
- c. **Mengendarai sepeda/sepeda motor/mobil sendirian di malam hari**, yaitu mengendarai sepeda/sepeda motor/mobil di lingkungan tempat tinggal (kampung, kompleks perumahan, dsb) pada waktu malam hari (hari telah gelap).
- d. **Parkir kendaraan bermotor di luar rumah**, menaruh atau memarkirkan kendaraan bermotor (mobil atau motor) di luar rumah (luar pekarangan, luar pagar, jalan umum depan rumah)
- e. **Meninggalkan rumah dalam keadaan tidak berpenghuni**, meninggalkan rumah dalam keadaan kosong/tidak berpenghuni misalnya pada saat: mudik, rekreasi, dll.

Pilih salah satu kode jawaban yang tersedia, dan isikan ke dalam kotak yang tersedia. Pilihan jawaban antara lain:

1. Tidak khawatir
2. Khawatir

8 TIDAK RELEVAN, seperti: tidak bisa berjalan kaki (sakit/difabel), tidak punya sepeda, tidak punya motor

Catatan :

- Isu pertanyaan ini adalah "*personal safety feeling (rasa aman pribadi responden)*"
- Yang dicatat disini adalah pengalaman pribadi responden saja (*personal experiences*), jika tidak pernah mengalami seperti: tidak bisa berjalan kaki (sakit/difabel), tidak punya sepeda, tidak punya motor, dan sebagainya tidak perlu membayangkan kejadian tersebut.
- Batasan malam hari : "begitu hari sudah gelap dianggap malam (kondisi normal atau dari jam 6 maghrib sampai pagi"

Pertanyaan 1402: Kekhawatiran menjadi korban kejahatan ketika perjalanan baik dari maupun ke tempat kerja/aktivitas dalam kurun waktu SETAHUN TERAKHIR

Tujuan dari pertanyaan ini untuk mengetahui tingkat kekhawatiran responden terkait keamanannya dapat menjadi korban kejahatan dalam menuju ke tempat kerja/aktivitas.

Lingkari kode 1 jika "Ya", kode 2 jika "Tidak", atau kode 8 jika " TIDAK RELEVAN dan isikan kode ke dalam kotak yang tersedia.

TIDAK RELEVAN disini seperti responden tidak pernah pergi kemana-mana, mungkin karena faktor usia, sakit, dll.

Pertanyaan 1403 : Penggunaan alat/sarana keamanan di rumah dalam kurun waktu setahun terakhir

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui alat/sarana keamanan yang digunakan responden untuk menjaga keamanan rumahnya.

- a. **Gembok/kunci/palang pintu berlapis**, adalah upaya melindungi rumah dengan menggunakan gembok/kunci/palang pintu yang berlapis. Catatan : yang dimaksud berlapis bisa kombinasi, bisa juga gembok yang berlapis, kunci yang berlapis, gembok dan kunci, gembok dan palang, atau kunci dan palang. Tidak harus palang pintu yang berlapis saja.
- b. **Teralis** adalah kerangka besi yang membingkai jendela dan pintu rumah.
- c. **Pagar yang tinggi (minimal 2 meter)** adalah pagar yang dibuat sebagai pembatas halaman rumah dengan jalan dengan tinggi sekitar di atas 2 meter.
- d. **Kawat berduri/paku/pecahan kaca** adalah salah satu tipe konstruksi pagar yang terbuat dari pelintiran 2 atau lebih kawat panjang yang dalam jarak tertentu diselingi puntiran potongan kawat yang ujungnya diarahkan tegak lurus kawat utama yang difungsikan sebagai pagar pengamanan bangunan.
- e. **Alarm** adalah tanda bahaya berupa sinyal, bunyi, ataupun sinar untuk memberitahukan apabila terjadi bahaya dan kerusakan ataupun kejadian yang tidak diharapkan pada jaringan melalui sinyal sehingga memberikan peringatan secara jelas agar dapat diantisipasi. Biasanya ditempel di area rumah untuk menjamin dan melindungi properti yang ada di dalam rumah dari bahaya pencurian.
- f. **Kamera CCTV (Closed Circuit Television)** adalah penggunaan kamera video untuk mentransmisikan signal video ketempat spesifik, dalam beberapa set monitor yang digunakan untuk pengawasan pada area yang memerlukan monitoring seperti bank, gudang, tempat umum, dan rumah yang ditinggal pemiliknya.
- g. **Hewan penjaga (Anjing penjaga /angsa)** adalah anjing maupun angsa yang sengaja dipelihara untuk menjaga keamanan rumah. Di beberapa daerah, angsa dijadikan binatang untuk menjaga karena akan mengeluarkan suara keras bila melihat kedatangan orang asing yang masuk ke rumah, bahkan mengejanya.
- h. **Petugas Keamanan** adalah orang yang dipekerjakan untuk menjaga keamanan rumah (satpam) pribadi, tidak termasuk satpam kompleks dan hansip.

Pertanyaan 1404 : Penggunaan alat dan sarana keamanan di lingkungan dalam kurun waktu setahun terakhir

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui alat/sarana keamanan yang digunakan responden untuk menjaga keamanan di lingkungan.

- a. **Memasang portal** adalah pemasangan palang yg diletakkan di ujung gang (jalan) ataupun pintu masuk ke kampung, komplek perumahan, dsb untuk menghalangi masuknya kendaraan tertentu dan membatasi lalu lintas kendaraan sekaligus menjaga keamanan. Portal disini bukan portal yang digunakan untuk membatasi lalu lintas kendaraan ukuran besar masuk ke suatu kawasan karena alasan kerusakan infrastruktur jalan.

- b. **Penerangan jalan** adalah lampu yang digunakan untuk penerangan jalan di malam hari sehingga mempermudah pejalan kaki maupun pengendara kendaraan dapat melihat dengan lebih jelas jalan/medan yang akan dilalui pada malam hari, sehingga dapat meningkatkan keselamatan lalu lintas dan keamanan para pengguna jalan dari kegiatan/aksi kriminal. Lampu penerangan jalan harus memang difungsikan untuk menerangi jalan di dalam lingkungan tempat tinggal (kampung, kompleks perumahan, dsb). Lampu yang berada di teras rumah penduduk tidak termasuk lampu penerangan jalan.
- c. **Petugas Keamanan** adalah orang yang dipekerjakan untuk menjaga keamanan lingkungan misalnya satpam atau hansip.
- d. **Penerapan wajib lapor bagi pendatang (1x24 jam)** adalah kegiatan pelaporan kepada aparat terkait (ketua RT/RW setempat) yang dilakukan oleh tamu/penduduk pendatang dalam kurun waktu 1x24 jam.
- e. **Siskamling atau ronda** adalah suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga keamanan di wilayahnya, biasanya dengan melakukan ronda secara bergilir.
- f. **Lainnya** adalah berbagai macam alat/sarana keamanan lain yang digunakan untuk menjaga keamanan lingkungan.

2.2.15 Blok XV. Kejadian Tindak Kejahatan

Blok ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengalaman responden maupun ART menjadi korban beberapa jenis kejahatan selama setahun terakhir.

Tujuan pertanyaan untuk mengetahui jumlah rumah tangga yang pernah mengalami tindak kejahatan dan jenis-jenis kejahatannya. Tindak kejahatan yang dimaksud di sini berkaitan dengan tindak pidana. Aktivitas hukum pidana berkisar pada suatu kepentingan yang harus dilindungi hukum karena diancam oleh suatu tingkah laku melanggar hukum. Hukum pidana melindungi kepentingan-kepentingan baik yang bersifat umum maupun perseorangan. Ada lima macam obyek yang dilindungi yaitu, jiwa, raga, kehormatan, kemerdekaan dan kepemilikan.

Tindak kejahatan adalah segala tindakan yang disengaja atau tidak, telah terjadi atau baru percobaan, yang dapat merugikan orang lain dalam hal badan/jiwa, harta benda, kehormatan atau lainnya dan tindakan tersebut diancam hukuman penjara dan kurungan.

Jenis kejahatan adalah macam kejahatan yang dialami oleh korban.

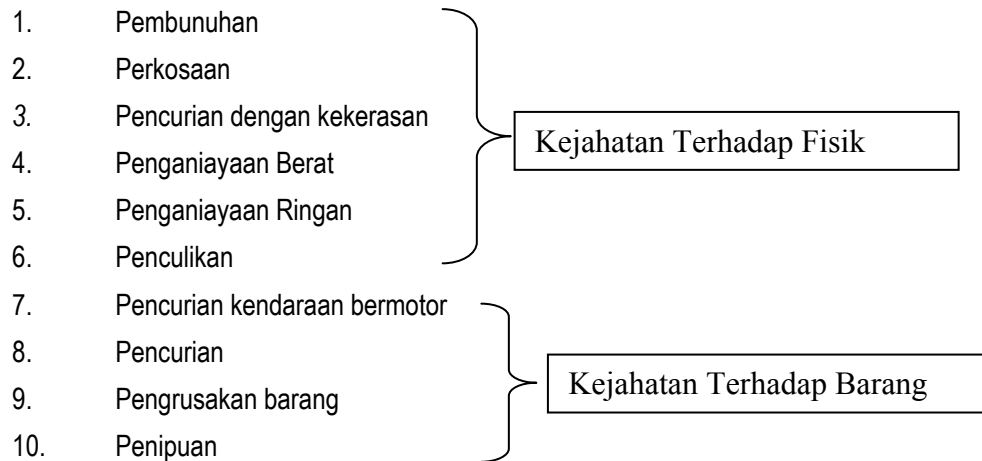
Penentuan jenis kejahatan utama dalam survei ini didasarkan atas hierarki kejahatan dari yang terberat (kejahatan fisik) sampai yang teringan (kejahatan terhadap barang).

Kejahatan fisik : pembunuhan, perkosaan, pencurian dengan kekerasan, penganiayaan berat, penganiayaan ringan, penculikan.

Kejahatan properti : Pencurian kendaraan bermotor, pencurian, pengrusakan barang, penipuan

Hirarki kejahatan digunakan untuk menentukan klasifikasi kejahatan yang dialami dalam 1 peristiwa.

Dalam survei ini hirarki kejahatan ini berdasarkan pada tingkat keseriusan kejahatan:



Contoh : Misalnya apabila pada saat kejadian, korban mengalami perkosaan dan juga pencurian maka yang dicatat adalah perkosaannya, kemudian apabila kejadian pencurian kendaraan bermotor tetapi disertai dengan kekerasan atau ancaman kekerasan maka dicatat di bagian pencurian dengan kekerasan, apabila dalam kejadian pengrusakan barang juga terjadi pemukulan maka yang dicatat adalah penganiayaannya bukan pengrusakan barangnya, dan sebagainya.

Definisi kejahatan adalah sebagai berikut:

1. **Pembunuhan** adalah perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja untuk menghilangkan jiwa orang lain, termasuk korban meninggal akibat tabrak lari.
2. **Perkosaan** adalah perbuatan yang dilakukan dengan kekerasan atau ancaman kekerasan, memaksa korban untuk bersetubuh dengannya (sudah terjadi hubungan seksual). Untuk kasus perkosaan yang gagal (sudah dilucuti pakaiannya namun berhasil meloloskan diri) dikategorikan ke dalam perkosaan.
3. **Penganiayaan berat** adalah perbuatan dengan sengaja merusak kesehatan orang lain sehingga orang lain luka/cacat/sakit, dan memerlukan penanganan khusus. Akibatnya dapat pula si korban tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara sempurna. Termasuk dalam kategori ini adalah percobaan pembunuhan yang gagal namun korban mengalami luka berat.
4. **Penganiayaan ringan** adalah penganiayaan yang tidak menyebabkan luka berat sehingga membutuhkan penanganan khusus dan tidak menimbulkan halangan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari;
5. **Penculikan** adalah perbuatan melarikan orang dari tempat kediamannya atau tempat tinggal sementara, dengan maksud akan menjadikan orang tersebut di bawah kekuasaan sendiri atau di bawah kekuasaan orang lain.
6. **Pencurian dengan kekerasan** adalah mengambil sesuatu barang atau ternak, yang sama sekali atau sebagian termasuk kepunyaan orang lain, dengan maksud akan memiliki barang itu dengan melawan hak, yang didahului, disertai, atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap orang, dengan maksud akan menyiapkan atau memudahkan pencurian itu, atau jika tertangkap tangan (terpergok) supaya dia dan kawannya yang turut melakukan kejahatan itu sempat melarikan diri atau supaya barang yang dicuri tetap ada di tangannya.

Perampokan, penodongan, pemalakan, penjambretan termasuk dalam kategori pencurian dengan kekerasan;

7. **Pencurian kendaraan bermotor** adalah perbuatan mengambil kendaraan bermotor (sepeda motor/mobil) bukan miliknya dengan maksud untuk memilikinya tanpa kekerasan atau ancaman kekerasan.
8. **Pencurian** adalah perbuatan mengambil barang bukan miliknya (selain kendaraan bermotor) dengan maksud untuk memilikinya tanpa kekerasan atau ancaman kekerasan. **Pencopetan** termasuk dalam kategori pencurian.
9. **Pengrusakan barang** adalah perbuatan dengan sengaja dan dengan melawan hak merusak sehingga membuat hewan/barang yang bukan miliknya tidak dapat dipakai lagi atau hilang. Pencurian yang disertai pengrusakan seperti pintu, jendela, teralis namun gagal dikategorikan kedalam pengrusakan barang.
10. **Penipuan** adalah perbuatan dengan maksud hendak menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan melawan hak, baik dengan memakai nama palsu atau keadaan palsu, baik dengan akal dan tipu muslihat, atau dengan karangan perkataan-perkataan bohong, membujuk orang supaya memberikan sesuatu barang, membuat hutang, atau menghapuskan piutang.

Kolom (4) : Jumlah ART yang menjadi korban, tuliskan jumlah yang menjadi korban kejahatan. Bila korban lebih dari 8 maka isikan kode 9.

Kolom (5) : Berapa jumlah kejadian yang dialami, tuliskan jumlah kejadian yang dialami oleh seluruh ART sesuai dengan jenis kejahatan tertentu. Bila jumlah kejadian lebih dari 8 maka isikan kode 9.

Contoh:

Suatu malam rumah tangga A mengalami kerampokan dan kebetulan sedang ada tamu B, yang menginap. Barang yang hilang pada peristiwa ini antara lain TV, kulkas, video, kipas angin, jam tangan rolex milik tamu dan seiko milik kepala rumah tangga. Selain itu pembantu rumah tangga ini dipukul sampai tidak sadarkan diri. Maka banyaknya art yang menjadi korban kejahatan di rumah tangga ini yang dicatat pada Kolom 9 adalah 2 orang, yaitu kepala rumah tangga dan pembantu rumah tangga (B tidak dicatat karena bukan art).

Untuk tindak kejahatan yang terjadi di rumah, misalnya pencurian yang mengakibatkan hilangnya barang-barang rumah tangga, maka yang tercatat sebagai korban adalah Kepala Rumah Tangga (KRT)

Kolom (6) : Tempat kejadian adalah tempat terjadinya peristiwa kejahatan, yaitu:

1. Rumah adalah di dalam rumah atau halaman rumah tempat tinggal korban;
2. Lingkungan sekitar rumah adalah tempat di luar rumah dan atau pekarangan, tetapi berada di sekitar rumah atau perumahan, termasuk jalan-jalan di lingkungan perumahan;
3. Pasar/Mall adalah lingkungan tempat bertemunya penjual dan pembeli, termasuk tempat parkir di pasar atau pertokoan dan rumah toko;
4. Tempat kerja adalah lingkungan kantor, baik di dalam maupun di luar kantor, termasuk tempat parkirnya;

5. Tempat rekreasi atau hiburan adalah lingkungan tempat orang berekreasi atau hiburan termasuk tempat parkirnya;
6. Terminal/stasiun adalah tempat pemberhentian angkutan umum darat, laut dan udara, termasuk tempat parkirnya;
7. Kendaraan umum adalah bila korban berada di dalam kendaraan umum yang sedang berjalan;
8. Di pinggir jalan adalah tempat lalu lintas orang dan kendaraan (jalan), atau di atas kendaraan yang sedang berhenti di jalan, termasuk halte tempat menunggu bus atau angkutan jalan raya lainnya;
9. Lainnya adalah tempat selain yang disebutkan di atas, misalnya di kebun atau di sawah.

Kolom (7) : Waktu Kejadian adalah waktu terjadinya kejahatan.

1. Pagi: antara pukul 00.00-05.59;
2. Siang: antara pukul 06.00-11.59;
3. Sore: antara pukul 12.00-17.59;
4. Malam: antara pukul 18.00-23.59;
5. Tidak tahu, bila responden tidak tahu kapan terjadinya kejahatan.

Kolom (8) : Hubungan pelaku dengan korban ditujukan untuk mengetahui apakah korban dapat mengenali pelaku kejahatan atau tidak, yang meliputi:

1. Orang yang dikenal;
2. Orang yang hanya kenal muka;
3. Orang yang tidak dikenal;
4. Tidak tahu;

Kerugian akibat kejahatan meliputi : kerugian jiwa/badan atau fisik/psikis dan harta/benda.

Kolom (9) : Kerugian fisik/psikis adalah kerugian yang diderita oleh tubuh atau badan korban kejahatan dalam suatu peristiwa kejahatan.

1. Jiwa, cukup jelas.
2. Cacat adalah keadaan kelainan dari tubuh atau badan yang bersifat permanen akibat dari suatu kejahatan sehingga bagian yang cacat tidak dapat berfungsi normal tanpa bantuan alat;
3. Luka-luka adalah cedera tubuh akibat dari suatu kejahatan, yang tidak mengakibatkan kecacatan;
4. Kehormatan dalam hal ini adalah kehormatan dalam arti seksual (khusus untuk kasus perkosaan);
5. Lainnya adalah segala kelainan dari tubuh, baik permanen maupun tidak permanen. yang tidak termasuk dalam kategori di atas, seperti stress;
6. Tidak ada, bila tidak ada kerugian jiwa atau badan yang diakibatkan oleh suatu kejahatan.

Kolom (10) : Kerugian harta/benda meliputi:

1. Uang : cukup jelas
2. Perhiasan : benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri. Perhiasan biasanya terbuat dari emas ataupun perak dan terdiri dari berbagai macam bentuk mulai dari cincin, kalung, gelang, liontin dan lain-lain
3. Surat berharga : dokumen yang diterbitkan oleh penerbitnya sebagai pemenuhan suatu prestasi berupa pembayaran sejumlah uang sehingga berfungsi sebagai alat bayar yang di dalamnya berisikan suatu perintah untuk membayar kepada pihak-pihak yang memegang surat tersebut , baik pihak yang diberikan surat berharga oleh penerbitnya ataupun pihak ketiga kepada siapa surat berharga tersebut dialihkan. Contoh : Cek, surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, dll
4. Elektronik : seperti televisi, radio, handphone, komputer, dll.
5. Kendaraan bermotor : cukup jelas
6. Ternak seperti: sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, termasuk hewan yang dipelihara sebagai hobi atau diperjualbelikan, seperti: anjing, kucing, burung, dll.
7. Hasil bumi, termasuk hasil dari pertanian, perkebunan, hasil laut, pertambangan, dll.
8. Lainnya.
9. Tidak ada, bila tidak ada kerugian barang yang diakibatkan oleh suatu kejahatan.

Contoh kasus :

1. Terjadi korban penculikan dengan tebusan sejumlah uang. Secara materi, korban mengalami kerugian, namun terkait dengan hirarki tindak kejahatan, maka kerugian yang dicakup dalam kasus ini hanya kerugian fisik/psikis saja (kolom 9).
2. Dalam kasus perkosaan, si korban sudah dbuka pakainnya tapi karena berhasil melawan tidak terjadi *intercourse*, namun tas beserta uangnya berhasil dirampas. Kasus ini dikategorikan sebagai kasus percobaan perkosaan dan kerugian yang dicatat hanya kerugian fisik/psikis saja. Sementara kerugian harta benda diabaikan, karena secara hirarki tindak kejahatan, kejahatan fisik levelnya lebih tinggi daripada kejahatan barang/properti.

Kolom (11) : Peristiwa kejahatan dilaporkan ke polisi apabila korban kejahatan atau orang lain melaporkan peristiwa kejahatan tersebut ke Polisi atau Polisi mengetahuinya sendiri atau tertangkap tangan. Pelaporan kepada Polisi tidak harus dilakukan di kantor Polisi.

Kolom (12) : Alasan tidak dilaporkan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Tidak punya waktu.
2. Percuma melaporkan : misalnya karena menganggap tidak akan ada tindakan yang akan dilakukan polisi misalnya tidak di usut tuntas, barang yang dicuri tidak mungkin diperoleh kembali, dsb.
3. Kejahatan sepele/kecil: korban menganggap kejahatan yang dialami merupakan kejahatan kecil/sepele sehingga tidak perlu untuk dilaporkan.

4. Khawatir merepotkan: rasa enggan melaporkan misalnya karena apabila kejadian dilaporkan akan merepotkan pada waktu dilakukan pengusutan, harus bolak-balik ke kantor polisi, dan sebagainya.
5. Khawatir ada biaya: rasa enggan melaporkan karena khawatir pelapor akan diminta biaya pelaporan dan biaya pengusutan kasus;
6. Diselesaikan secara damai: kejadian sudah diselesaikan antara korban dan pelaku secara damai.
7. Lainnya: alasan selain yang telah disebutkan di atas.

Blok XV. Catatan

Blok ini digunakan untuk mencatat segala hal penting yang terkait dengan isian dokumen.